



**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM LIRIK LAGU NASIONAL  
DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN  
MEMBACA KRITIS DI SMP: ANALISIS WACANA KRITIS**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANDELLA RISMADHONA**

**160210402015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM LIRIK LAGU NASIONAL  
DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN  
MEMBACA KRITIS DI SMP: ANALISIS WACANA KRITIS**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ANDELLA RISMADHONA**

**160210402015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

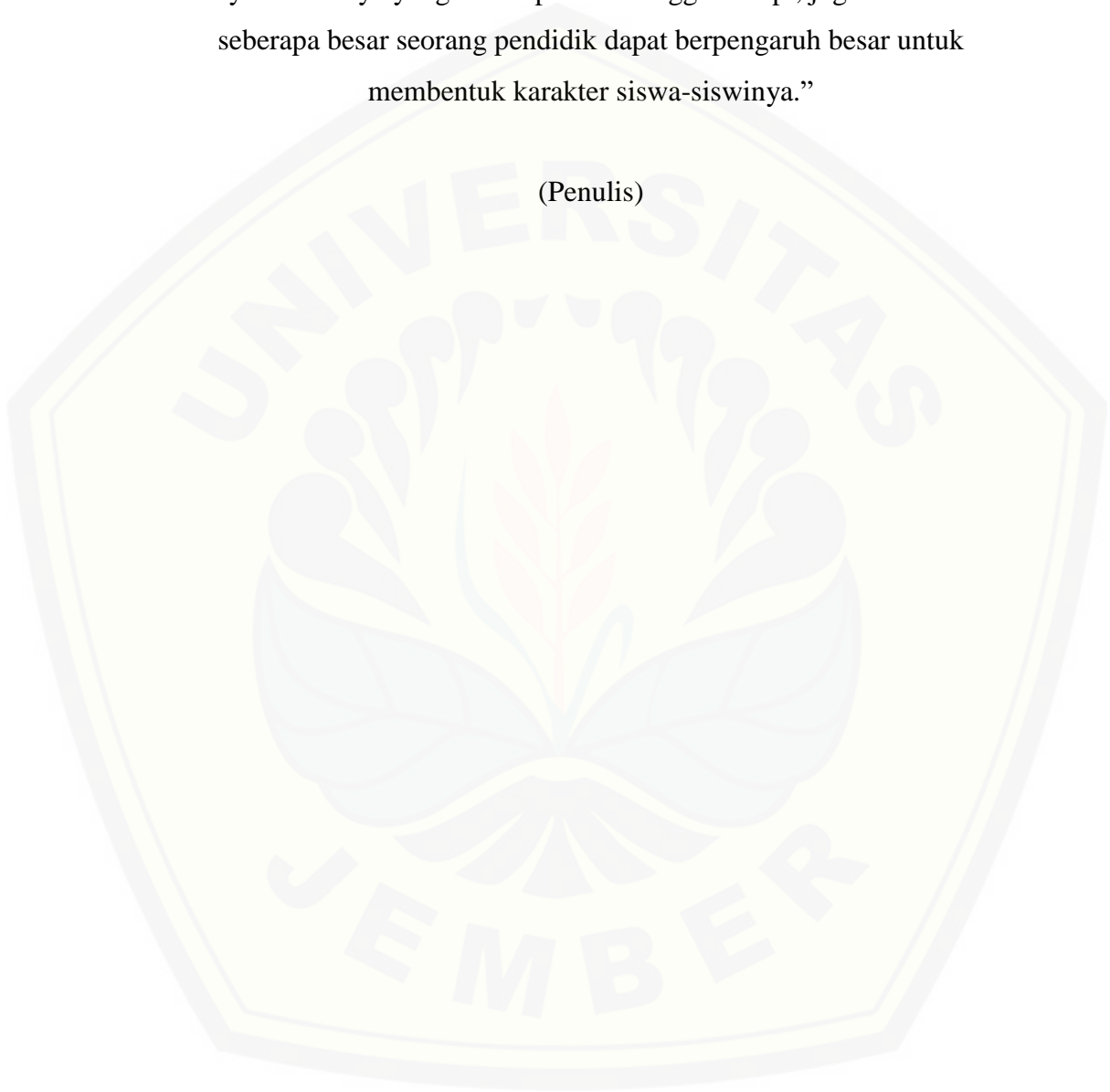
Puji syukur penulis atas kehadiat Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benerang di muka bumi ini. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, penulis persembahkan karya ini kepada:

- 1) ayahanda Andi Asmara dan ibunda Anik Ratnawati, yang telah mengajarkan arti dari berusaha, berdoa, ikhtiar, tawakal dalam menjalani roda kehidupan;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman;
- 3) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 4) almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

“Tolok ukur keberhasilan seorang pendidik tidak hanya ditentukan dari berapa banyak siswanya yang mendapat nilai tinggi. Tetapi, juga dilihat dari seberapa besar seorang pendidik dapat berpengaruh besar untuk membentuk karakter siswa-siswinya.”

(Penulis)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andella Rismadhona

NIM : 160210402015

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis" adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juli 2020  
Yang Menyatakan



Andella Rismadhona  
NIM 160210402015

**HALAMAN PENGAJUAN**

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM LIRIK LAGU NASIONAL DAN  
PEMANFAATANYA UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS  
DI SMP: ANALISIS WACANA KRITIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Andella Rismadhona  
NIM : 160210402015  
Angkatan Tahun : 2016  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 26 Januari 1998  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni/PBSI

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 1 002

Dosen Pembimbing 2



Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 760016809



**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM LIRIK LAGU NASIONAL  
DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN  
MEMBACA KRITIS DI SMP: ANALISIS WACANA KRITIS**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANDELLA RISMADHONA**

**160210402015**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin  
tanggal : 13 Juli 2020  
jam : 08.00 – 10.00  
tempat : Sidang Online


Tim Penguji

Ketua,



Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 1 002

Sekretaris,



Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 760016809

Anggota I,




Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19670116 199403 1 002

Anggota II,



Drs. Parto, M.Pd.  
NIP. 19631116 198908 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,



Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004



## PRAKATA

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis” dapat terselesaikan. Skripsi ini dapat disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jember;
- 4) Anita Widjanti, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jember;
- 5) Dr, Muji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
- 6) Dr. Arief Rijadi, M.Si, M,Pd, selaku Dosen Pembahas I dan Drs. Parto, M.Pd. selaku Dosen Pembahas II.
- 7) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 8) kedua orang tua saya bapak Andi Asmara dan ibu Anik Ratnawati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangat;
- 9) adik saya, Anindia Rahmadhona dan Ahmad Sultan Adha yang selalu memberikan semangat;
- 10) keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan semangat;

- 11) sahabatku Fitri Arifatul Ilmi dari sekolah dasar yang selalu menemani ku;
- 12) teman-teman seperjuangan dari sekolah menengah pertama Mila Khoirunnisa, Luk Luu Ulzanah, Sunan Amelia, Ella Lovi Septiani;
- 13) teman sekamar ku yang selalu membantu dan mendengarkan cerita ku Mariatul Kibtiyyah;
- 14) teman-teman seperjuangan ku di kampus yang selalu memberikan semangat Sinta Dinar Septiana, Dwi Herdyawati, Ikrimah Ayu Sabella, Wulan Aji Safitri, Baiti Wistiyoningsih, Novia Pandu Bella M.A.P, Khizna Azizah;
- 15) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 yang telah memberikan bantuan dan semangat selama menempuh studi.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Amin.

Jember, 13 Juli 2020

Penulis

## RINGKASAN

**Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis;** Andella Rismadhona; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berbagai fenomena penggunaan bahasa berkembang di masyarakat Indonesia saat ini. Salah satunya yaitu banyaknya lagu barat, lagu orang dewasa yang banyak disukai oleh kalangan pelajar sehingga menurunnya kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional. Lagu orang dewasa banyak yang tidak sesuai dengan perkembangan mental dan psikologi remaja. Banyak lagu orang dewasa yang berisi penghujataan, keputusasaan, dan vulgaritas yang seharusnya tidak diterima oleh para pelajar. Hal itu, akan meningkatkan penurunan moral para pelajar. Maka, dibutuhkan pendidikan karakter untuk mengatasi penurunan moral para pelajar.

Perkembangan mental para remaja dipengaruhi banyak hal termasuk dari apa yang telah mereka dengar seperti lagu. Lagu yang sesuai dengan perkembangan remaja maka bisa digunakan sebagai media pendidikan misalnya lagu nasional. Melalui, lagu secara tidak langsung anak juga akan belajar bahasa. Lagu nasional dapat dijadikan media pendidikan yang di dalamnya terdapat pesan atau amanat dari penulisnya. Lagu mengandung pesan moral dan amanat. Penulis lagu mengungkapkan pesan atau amanat di dalamnya secara eksplisit dan implisit.

Penelitian ini memandang nilai-nilai penting pada lirik lagu nasional dapat diungkap melalui kajian wacana kritis. Analisis wacana kritis memandang permasalahan tentang lirik lagu nasional sebagai kajian yang patut untuk dikritisi. Analisis wacana kritis memandang lagu nasional diciptakan karena ada hal penting yang ingin disampaikan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Objek yang diteliti berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengungkapkan nilai karakter lirik lagu nasional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Macam-macam nilai karakter dalam lirik lagu nasional Indonesia antara lain: 1) karakter religius, 2) karakter semangat kebangsaan, 3) karakter cinta tanah air, 4) karakter peduli sosial 5) karakter peduli lingkungan. Analisis wacana kritis yang ditemukan dalam lirik lagu nasional digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter di dalamnya berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu nasional sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis untuk mencapai kompetensi dasar 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dan bentuk teks tanggapan secara lisan dan/tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif pembelajaran mengenai teks tanggapan. Lirik lagu nasional dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran inovasi agar siswa tertarik dalam mencari kritik, sanggahan atau pujian pada teks yang telah disediakan. Bagi guru-guru di sekolah lirik lagu nasional yang diperdengarkan oleh siswa dapat digunakan sebagai implementasi pendidikan karakter di sekolah. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui lirik lagu nasional. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi matakuliah analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada matakuliah analisis wacana. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu selain lirik lagu nasional.

DAFTAR ISI

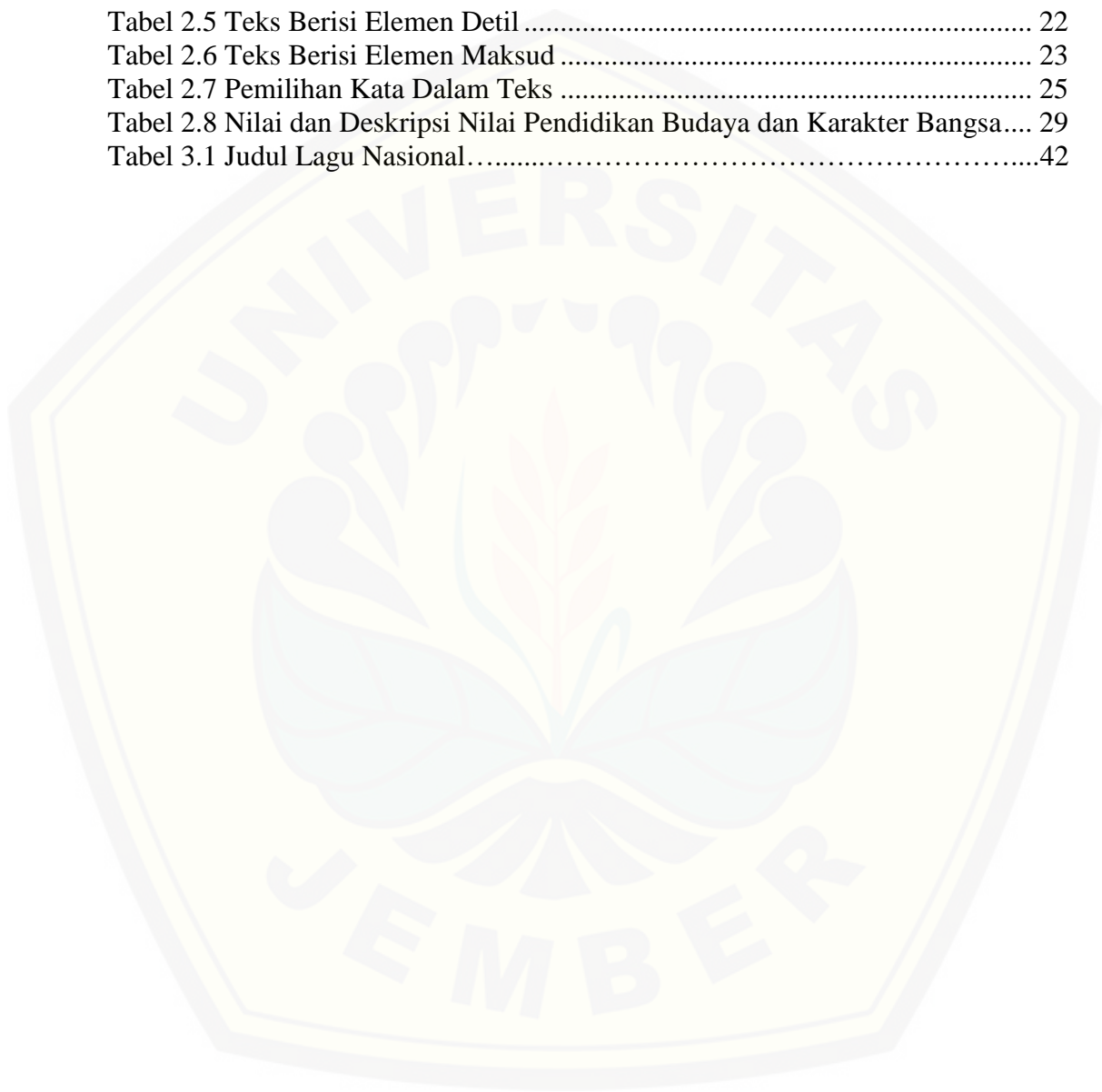
PERSEMBAHAN .....	ii
MOTO .....	iii
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGAJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PRAKATA .....	viii
RINGKASAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Definisi Operasional .....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Wacana.....	13
2.3 Analisis Wacana Kritis .....	14
2.4 Kerangka Analisis Teun A Van Dijk.....	16
2.5 Nilai-Nilai Karakter .....	27
2.6 Lagu .....	30
2.7 Lirik lagu.....	33
2.8 Lagu Nasional .....	34
2.9 Membaca Kritis.....	35
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	41
3.2 Data dan Sumber Data .....	41
3.2.1 Data.....	42

3.2.2 Sumber Data .....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Teknik Analisis Data.....	44
3.4.1 Reduksi Data.....	44
3.4.2 Penyajian Data .....	45
3.4.3 Verifikasi (Menarik Simpulan).....	45
3.5 Instrumen Penelitian .....	45
3.6 Prosedur Penelitian .....	46
4.1 Nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial .....	50
4.2 Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Alternatif Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Menengah Pertama.....	99
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan .....	104
5.2 Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk .....	18
Tabel 2.2 Tingkatan Teks.....	18
Tabel 2.3 Kerangka Analisis Dimensi Teks.....	19
Tabel 2.4 Teks Berisi Elemen Latar.....	21
Tabel 2.5 Teks Berisi Elemen Detil .....	22
Tabel 2.6 Teks Berisi Elemen Maksud .....	23
Tabel 2.7 Pemilihan Kata Dalam Teks .....	25
Tabel 2.8 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa....	29
Tabel 3.1 Judul Lagu Nasional.....	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Analisis Data .....	111
Lampiran 2. Matrik Penelitian .....	114
Lampiran 3. Instrumen Pemandu Pengumpul Data .....	115
Lampiran 4. Instrumen Pemandu Analisis Data .....	123



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai pendahuluan, yaitu : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan individu atau kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer, 2006:2). Bahasa akan bermakna apabila digunakan sehari-hari oleh pemakainya. Melalui bahasa, seseorang dapat memperoleh pesan dari seseorang kepada orang lain. Proses pemerolehan pesan akan berlangsung dengan baik apabila pemakai bahasa dapat menafsirkan wacana dengan baik.

Menurut Darma (2014:6), wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan atau tulisan dan memiliki hubungan makna antarsatuan bahasa serta terlihat konteks. Unsur-unsur internal wacana terdiri atas teks dan konteks. Teks yaitu wujud bahasa yang diucapkan dalam bentuk wacana bersifat konseptual. Berkaitan dengan teks ada istilah konteks, yaitu teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya. Teks lain tersebut berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi) (Mulyana, 2005:10). Analisis wacana tidak hanya terdapat satu kajian bahasa melainkan ada kajian lain di dalamnya. Misal dalam linguistik, analisis wacana menunjuk pada kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat yang memusatkan perhatian pada arah lebih tinggi dari hubungan ketatabahasaan, dalam sosiologi pada kajian hubungan konteks sosial dengan pemakaian bahasa (Darma, 2014:10). Hal tersebut akan mempermudah dalam menginterpretasi makna dengan memperhatikan konteks sebab konteks menentukan makna yang akan disampaikan kepada pembaca.

Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis (Darma, 2014:99). Bahasa dalam analisis wacana kritis tidak hanya digunakan untuk menganalisis teks tetapi hasilnya untuk dihubungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial kultural yang berbeda-beda. Analisis wacana kritis (AWK) dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada di dalam lirik lagu nasional dan untuk mengetahui konteks yang melatarbelakangi dibuatnya lirik lagu nasional.

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini menggunakan teori Teun A van Dijk. Van Dijk menggunakan pendekatan kognisi sosial sebagai elemen penting untuk memproduksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur melainkan bagaimana juga wacana itu diproduksi. Proses produksi itu menyertakan suatu proses yaitu kognisi sosial. Menurut Dijk (dalam Eriyanto, 2006:224) wacana memiliki tiga dimensi, yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga hal tersebut digabungkan untuk membentuk satu kesatuan analisis wacana kritis nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional.

Menurut Sri (dalam Satrio, 2011), lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Jadi, lagu nasional berisikan tentang kehidupan masyarakat Indonesia sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Selanjutnya, nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi, lagu nasional adalah lagu kebangsaan yang terdiri dari ragam nada atau suara milik suatu bangsa. Lirik lagu nasional dapat dipahami apabila seorang pembaca mampu memahami setiap lirik lagu tersebut sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Lirik lagu nasional termasuk dalam wacana karena setiap kata, frasa, klausa, dan kalimat membentuk satu kesatuan semantik yang maknanya tidak dapat dipisah berdasarkan bentuknya. Analisis wacana kritis memandang permasalahan tentang lirik lagu

nasional sebagai suatu kejadian yang bisa dikritisi untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Analisis wacana kritis memandang lagu nasional diciptakan karena ada hal penting yang ingin disampaikan.

Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud yang terdapat pada lirik lagu nasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darma (2014:101), bahwa analisis wacana kritis dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengungkapkan suatu pernyataan. Lirik yang terdapat dalam lagu nasional yang diciptakan oleh pengarangnya diduga memiliki nilai-nilai karakter yang dapat digunakan sebagai upaya implemenatasi pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) lebih ditekankan karena peserta didik berada pada masa peralihan yaitu dari anak-anak menuju dewasa. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 sebagai berikut.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Analisis wacana kritis berawal dari pandangan atau nilai tertentu yang akan diteliti. Maka posisi penelitian ini, dalam menentukan nilai-nilai sangat menentukan data. Penelitian ini memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peraturan Kemendiknas untuk menganalisis wacana kritis yang ada dalam lirik lagu nasional. Kemendiknas (dalam Abidin, 2012:66) menyatakan, secara garis besar ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Berikut nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,



cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berikut contoh analisis wacana kritis lirik lagu nasional “Bagimu Negeri” sebagai berikut.

**Bagimu Negeri**

Karya : Kusbini

Padamu negeri kami berjanji

Padamu negeri kami berbakti

Padamu negeri kami mengabdikan

Bagimu negeri jiwa raga kami

*Sumber: Redaksi cemerlang publisng dalam buku “Super lengkap koleksi lagu wajib nasional dan daerah” C-Klik Media:2014.*

Teks adalah struktur teks serta strategi wacana untuk menegaskan suatu tema. Lirik lagu “Bagimu Negeri” memiliki tema semangat mengabdikan untuk negeri. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya frasa padamu negeri pada setiap baris yang memiliki arti berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Pada baris ke-1, -2, dan -3 menjelaskan bahwa generasi penerus bangsa harus selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan melalui janjinya pada negeri, baktinya pada negeri, dan bentuk pengabdian untuk negeri. Lagu tersebut terdiri dari judul, intro, pengantar, dan inti. Latar dalam lagu tersebut adalah negara Indonesia. Hal mendetail yang digambarkan dalam lagu tersebut adalah sebuah janji untuk mengabdikan pada negara. Lagu tersebut memiliki maksud agar generasi penerus bangsa selalu berjuang mempertahankan kemerdekaan dengan cara menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Kata “kami” pada kalimat terakhir memiliki arti sebuah bentuk ungkapan bersatunya jiwa dan raga untuk menjaga serta mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Kata “berjanji, berbakti, dan mengabdikan” harus selalu ada pada benak rakyat Indonesia agar mampu menjaga dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ekspresi dalam lagu tersebut adalah semangat.

Pemilihan kata berjanji, berbakti, dan mengabdikan digunakan penulis agar generasi penerus bangsa memiliki semangat untuk berjuang dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Kata berjanji merupakan suatu pernyataan yang



menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Penulis lagu berharap agar rakyat Indonesia sanggup mempertahankan kemerdekaan Indonesia baik dengan jiwa maupun raga. Kata berbakti memiliki arti berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan jalan melakukan perintah-nya dan menjauhi larangannya. Penulis lagu berharap agar rakyat Indonesia sebagai kaum beragama dapat mempertahankan kemerdekaan yang akan mengantarkan pada kemakmuran dan keadilan sosial. Kata mengabdikan mengartikan janji mengabdikan kepada nusa dan bangsa. Penulis lagu ingin agar rakyat Indonesia berjanji untuk selalu mengabdikan kepada nusa dan bangsa sampai kapanpun.

Van Dijk (dalam Darma, 2014:157) menyatakan, kognisi sosial adalah analisis kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu. Jadi, kognisi sosial yang melatarbelakangi lagu tersebut diciptakan yaitu sebagai wujud dari keinginan pengarang sebagai penulis lagu serta Bung Karno sebagai penggagasnya untuk mengimbangi pemerintah militer Jepang yang sangat masif menanamkan pengaruhnya melalui propagandanya lewat lagu sehingga Bung Karno meminta Kusbini untuk menulis lagu bernuansa nasionalisme. Awal mulanya lagu “Bagimu Negeri” terdapat kata “Indonesia, negara, atau bangsa” tetapi atas perintah Bung Karno kata-kata tersebut diganti “negeri” untuk mengurangi kecurigaan pemerintah Dai Nippon. Kata “negeri” dalam lagu tersebut dianggap sudah mewakili tujuan yang sebenarnya yaitu “negara atau Indonesia” selain itu juga digunakan sebagai dalih ketika nantinya lagu tersebut menuai masalah. Pada tahun 1960 saat Kusbini dipanggil oleh Dai Nippon ia dapat menjawab dengan tenang tanpa ada kecurigaan dari pihak Jepang. Pada 1960, Presiden Sukarno menetapkan “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini sebagai lagu nasional.

Pada 1978, lagu “Bagimu Negeri” menuai kontroversi yang digugat oleh Raden Joseph Moejo Semedi. Semedi mengklaim bahwa lagu tersebut adalah ciptaannya dan telah dijiplak. Hendra Tanu Atmadja dalam tulisannya “Penyelesaian Sengketa Lagu atau Musik di Luar Pengadilan” (jurnal Lex Jurnalica, April 2014) menyatakan bahwa lagu “Bagimu Negeri” adalah lagu yang

Semedi ciptakan tahun 1944 dengan judul “Padamu Negeri”. Semedi berpendapat bahwa lagu itu ia ciptakan setelah mengikuti misa agung pada malam natal di Gereja Katolik Kebalen, Solo. Semedi menyempurnakan liriknya di Pati dan untuk pertama kalinya diperdengarkan dirumah rekannya yang bernama Benyamin dengan iringan biola Setjoprajitno. Pada 1947, Semedi ingin menggugat Kusbini tetapi situasi revolusi tidak memungkinkan. Pada 1978, Semedi menggugat setelah melihat wawancara Kusbini di TVRI yang menyatakan bahwa lagu “Bagimu Negeri” bernuansa religius. Tetapi, Semedi ragu, apakah kusbini tahu letak religius dalam lagu tersebut. Menyikapi gugatan Semedi, Kusbini menanggapi dengan santai karena merasa tidak pernah berhubungan dengan Semedi sebelumnya. Kusbini juga menyatakan bukti bahwa lagu “Bagimu Negeri” tahun 1942 ditulis atas permintaan Bung Karno.

Kontroversi berlanjut tahun 2017 lagu “Bagimu Negeri” dikecam oleh penyair Taufik Ismail yang menuding bahwa lagu tersebut mengandung lirik yang disinyalir musrik karena menurut Taufik Ismail “jiwa-raga kami” hanya untuk Tuhan, bukan yang lain termasuk negeri atau negara. Namun, tudingan itu hanya letupan sesaat.

Nilai karakter yang hendak disampaikan oleh pengarang yaitu nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Generasi penerus bangsa yang memiliki nilai karakter semangat dalam menjunjung tinggi negaranya tentu akan cinta terhadap tanah airnya. Hal itu, tentu akan berdampak positif bagi kemajuan negara dalam proses pembentukan pendidikan karakter peserta didik.

Van Dijk (dalam Darma, 2014:157) menyatakan, konteks sosial adalah analisis wacana yang berkembang di masyarakat seperti proses produksi atau peristiwa yang digambarkan. Konteks sosial yang mempengaruhi lirik lagu nasional adalah konteks sosial budaya, konteks sosial religi, dan konteks sosial hukum. Konteks sosial budaya mencintai tanah air merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap warga negara. Bentuk mencintai tanah air beragam misalnya dengan mengabdikan untuk negeri. Dalam konteks budaya, mencintai tanah air

merupakan warisan yang harus tetap dijaga. Perbedaan suku, ras, dan agama dalam menjunjung tinggi wajib dimiliki setiap warga negara agar selalu mencintai tanah airnya. Konteks sosial religi, yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu nasional yaitu bangsa Indonesia menuntut semua elemen bangsa menjaga persatuan dan kesatuan di situlah prinsip cinta tanah air harus diteguhkan. Perjuangan melawan dan mengusir penjajah merupakan kewajiban agama atas seluruh rakyat Indonesia sebagai kaum beragama yang sedang terjajah. Kemerdekaan suatu bangsa akan mengantarkan pada kemakmuran dan keadilan sosial. Konteks sosial hukum dalam upaya semangat mencintai tanah air berdasarkan UUD 1945 berisi tentang pokok-pokok pemikiran perlawanan untuk meruntuhkan imperialisme dan kolonialisme serta memuat dasar terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alinea pembukaan UUD 1945 telah mengandung makna mendalam, nilai-nilai yang luhur sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Nilai luhur tersebut telah diakui oleh masyarakat di dunia. Maka dari itu, sebagai warga negara Indonesia patutnya untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dengan selalu semangat mengabdikan untuk negeri.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pendidikan karakter, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran membaca kritis. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2012:30), pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran tanpa mengubah materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran membaca kritis merupakan dasar yang dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman, analisis, dan mengungkapkan kembali permasalahan sesuai pengetahuan yang telah didapat siswa. Kemampuan membaca kritis pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya menulis teks tanggapan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan membaca semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka semakin luas dalam menungkan ide dalam bentuk tulisan. Misalnya, pada paragraf argumentasi pada kompetensi

dasar 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/ tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Upaya untuk membina karakter dalam pembelajaran membaca menurut Abidin (2012:30), melalui tiga hal yaitu bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan bahan ajar yaitu lagu nasional diharapkan mampu membina karakter siswa. Pengaplikasian dalam pembelajaran di sekolah bisa menggunakan teks tanggapan kompetensi dasar 4.8 diharapkan siswa mampu mengkritisi teks tanggapan berupa lirik lagu nasional dalam bentuk tulisan. Misalnya, ketika ditampilkan lirik lagu “Padamu Negeri” karya Kusbini diharapkan siswa mampu mengkritisi maksud lirik lagu tersebut.

Lirik lagu nasional tersebut tentunya akan bermanfaat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca kritis pada teks tanggapan kompetensi dasar 4.8. Setiap siswa yang telah menyanyikan lagu tersebut akan melakukan suatu proses berpikir yaitu membaca kritis. Dalam kegiatan membaca kritis siswa akan berupaya untuk menulis tanggapan atau pujian pada teks berupa lagu nasional yang telah disediakan. Lagu nasional berfungsi sebagai bahan ajar yang mendukung efektivitas, kreativitas, dan menyenangkan saat proses pembelajaran. Lagu nasional sudah sesuai dengan tingkat kemampuan membaca kritis siswa di sekolah menengah pertama. Kegiatan mengkritisi lagu nasional ini bertujuan sebagai jalan alternatif untuk membentuk karakter. Nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dikritisi agar mempermudah mengarahkan dalam proses pemilihan lagu.

Saat ini, pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah disebarluaskan karena permasalahan moral yang tinggi. Pendapat mengenai menurunnya moral pada generasi muda terutama pelajar pernah diungkapkan oleh Fitriyani (2016) yang mengungkapkan bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis moral pada generasi muda yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, mudahnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran,



hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, dan rendahnya rasa disiplin. Bentuk penyimpangan yang baru-baru ini diberitakan dalam (Kompas, 2019) dilakukan oleh siswa SMK di Manado yaitu kekerasan kepada guru dengan menusuk gurunya dengan tujuh tusukan di perut. Siswa merasa kesal kepada guru yang telah menyuruhnya untuk pulang karena merokok di sekolah.

Tayangan internet dan televisi juga memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pendidikan karakter peserta didik. Pengaruh positif bila yang dilihat tayangan yang bersifat edukatif. Akan tetapi kenyataannya, anak-anak cenderung menyukai tayangan orang dewasa seperti sinteron yang menimbulkan dampak kurang baik untuk anak. Selain, sinteron terdapat tayangan televisi berupa acara musik yang lebih sering memutar lagu-lagu bernuansa cinta. Menurut Jamziah (2013), anak-anak yang gemar menyanyikan lagu remaja atau dewasa akan menjadi dewasa sebelum waktunya. Hal tersebut, bisa dilihat banyak anak-anak yang lebih menghafal lagu-lagu bernuansa cinta dibanding lagu nasional. Maka, perlu adanya upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas seperti penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang disempurnakan sejak 2016.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba mengambil empat belas lirik lagu nasional dengan menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu dengan melihat teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada lirik lagu nasional. Pada penelitian ini akan dibahas tentang “Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial?

- 2) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis di sekolah menengah pertama?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

- 1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial;
- 2) pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis di sekolah menengah pertama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah analisis wacana, khususnya yang berkaitan dengan penelitian analisis wacana kritis.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran membaca kritis di sekolah menengah pertama.
- 3) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk membentuk karakter peserta didik melalui lirik lagu nasional.
- 4) Bagi peneliti sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan istilah tujuan untuk menghindari kesalahan persepsi. Berikut istilah-istilah yang dimaksud antara lain.

- 1) Wacana adalah salah satu wujud satuan bahasa yang paling lengkap dalam penelitian ini berbentuk lirik lagu nasional.
- 2) Analisis wacana kritis adalah upaya untuk mengungkapkan maksud tertentu dan makna yang tersembunyi dalam suatu wacana. Analisis wacana kritis



dalam hal ini berusaha mengungkapkan maksud dan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu nasional.

- 3) Karakter adalah watak atau keperibadian seseorang yang membedakan antara individu satu dengan lainnya. Dalam hal ini lirik lagu nasional dianalisis untuk mengetahui karakter yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.
- 4) Nilai karakter adalah segala sikap yang dianggap baik oleh manusia sebagai dasar untuk berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Sikap yang ada dalam lirik lagu nasional dalam hal ini dapat dijadikan dasar untuk berhubungan baik dengan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Lirik lagu adalah kata dan rangkaian kata yang terdapat pada lirik lagu nasional akan dianalisis nilai-nilai karakter didalamnya.
- 6) Lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme dalam hal ini akan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis.
- 7) Membaca kritis adalah teknik menemukan informasi dan ide-ide dalam teks secara teliti, aktif, dan analitik dalam sebuah teks tanggapan yang berisi lirik lagu nasional

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi jelas dan terarah. Pada bab ini dijelaskan tentang (1) penelitian yang relevan, (2) wacana, (3) analisis wacana kritis, (4) kerangka analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, (5) nilai-nilai karakter, (6) lagu, (7) lirik lagu, (8) lagu nasional, dan (9) membaca kritis.

### 2.1 Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian tentang analisis wacana kritis (AWK) pada lirik lagu nasional dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Muhammad Ali Mahfud (2016) dengan judul “Nilai-Nilai Karakter dalam Wacana Lagu Pramuka” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Mahfud dilatarbelakangi oleh lemahnya karakter yang dimiliki oleh kalangan pelajar. Penelitian tersebut menggunakan teori tentang nilai pendidikan karakter dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Fokus kajian pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada lirik lagu pramuka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu pramuka mengandung nilai karakter berupa (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Kreatif, (5) Mandiri, (6) Rasa Ingin Tahu, (7) Gemar Membaca, (8) Tanggung Jawab, (9) Kerja Keras, (10) Menghargai Prestasi, (11) Toleransi, (12) Demokrasi, (11) Bersahabat/Komunikatif, (12) Cinta Damai, (13) Peduli Sosial, (14) Peduli Lingkungan, (15) Semangat Kebangsaan, (16) Cinta Tanah Air. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali ini mengandung enam belas nilai karakter dalam lagu pramuka, serta manfaat lagu yang digunakan sebagai puisi sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan anak.

Penelitian relevan di atas dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter. Sementara itu, perbedaannya terletak pada

lagu dan pemanfaatan yang dipilih, penelitian sebelumnya memilih lirik lagu pramuka dan pemanfaatan untuk pembelajaran apresiasi puisi sedangkan penelitian ini memilih lirik lagu nasional dan manfaatnya untuk pembelajaran membaca kritis di sekolah.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Mandalla Faradis (2019) dengan judul “Ideologi dalam Lirik Lagu Anak Indonesia: Analisis Wacana Kritis” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Mandalla Faradis tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk dengan objek kajian ideologi dalam lirik lagu anak Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mandalla Faradis ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyanyikan lagu orang dewasa, bukannya anak Indonesia tidak memiliki lagu anak tetapi saat ini lagu anak Pak Kasur, Ibu Soed, S Mochtar, dan lainnya kurang dipopulerkan. Kegiatan mengkritisi lagu anak bertujuan untuk membedah betapa pentingnya nilai-nilai pesan dan amanat didalamnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ideologi dalam lirik lagu anak Indonesia mengandung konteks sosial budaya yaitu konteks sosial politik, sosial religius, dan sosial hukum. Ada beberapa ideologi yang dimuat dalam lirik lagu anak Indonesia yaitu ideologi moral, religius, feminisme, gender, ekogisme, nasionalisme, konstruktivisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muh. Mandalla Faradis mengandung tiga konteks sosial budaya dan terdapat ketujuh ideologi.

Penelitian relevan di atas dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya pada teori Van Dijk. Sementara itu, perbedaannya terletak pada nilai-nilai dan lagu yang dipilih, penelitian sebelumnya memilih ideologi yang terdapat dalam lirik lagu anak sedangkan penelitian ini memilih nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas penelitian nilai-nilai karakter pernah dilaksanakan. Hal mendasar yang membedakan antara penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian dan penggunaan hasil kajian objek. Objek kajian yang dikaji dalam penelitian ini adalah lagu nasional. Hasil kajian dimanfaatkan sebagai pembelajaran membaca kritis. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis”.

## 2.2 Wacana

Wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’ Douglas (dalam Mulyana 2005:3). Jadi wacana memiliki arti perkataan atau tuturan yang diucapkan oleh seseorang. Perkataan atau tuturan dapat diartikan sebagai wacana atau bukan terletak pada ada tidaknya keutuhan makna (organisasi semantis). Keutuhan itu tersirat dalam hal-hal berikut: 1) urutan kata ditata secara teratur, 2) makna dan amanatnya berkesinambungan, 3) diucapkan di tempat yang sesuai, dan 4) antara penyapa dan pesapa saling dapat memahami makna tuturan singkat tersebut (*mutual intelligibility*).

Menurut Anton M. Moeliono (dalam, Mulyana 2005:3) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna. Disamping itu, wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hierarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh (buku), yang membawa amanat lengkap Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005:3). Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satu kesatuan bahasa terlengkap yang di dalamnya saling berkaitan sehingga mengandung amanat didalamnya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Fowler (dalam Darma, 2014:2) wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang termasuk didalamnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Samsuri menjelaskan (dalam Darma, 2014:2) wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat

yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang berbentuk seperangkat kalimat yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

### 2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Dalam AWK wacana tidak hanya dipahami sebagai kajian bahasa. AWK memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Tetapi hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan, melainkan menghubungkannya dengan konteks. AWK menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam domain-domain sosial yang berbeda. Hal ini berarti bahwa bahasa itu dipergunakan untuk tujuan dan praktik tertentu.

Mengutip Fairlouch dan Wodak (dalam Darma, 2014:100), analisis wacana kritis melihat wacana pemakai bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis (pemikiran berdasarkan kenyataan yang ada) di antara peristiwa diskursif (menyimpang) tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Sedangkan menurut Jorgensen and Philips (dalam Darma, 2014:102), analisis wacana kritis adalah pendekatan konstruktivis sosial yang meyakini bahwa representasi dunia bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis, dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial. Itulah yang membuat analisis wacana kritis bersifat intermultidisiplin, dan persentuhannya dengan ilmu sosial, politik, dan budaya tidak terelakan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis adalah pendekatan konstruktivis sosial yang digunakan oleh pemakai bahasa.



Kata kritis (*critical*) dalam analisis wacana kritis bukan mengartikan sesuatu yang bersifat negatif melainkan dimaknai sebagai sikap tidak menggeneralisasi persoalan melainkan melihat kompleksitasnya; menentang penciutan, penyempitan atau penyederhanaan, dogmatisme, dan dikotomi. Kata kritis juga mengandung makna refleksi diri melalui proses, dan membuat struktur relasi kekuasaan dan ideologi yang pada mulanya tampak keruh, kabur dan tak jelas menjadi terang. Menurut Norman Fairclough (dalam Darma, 2014:107), untuk memahami wacana (naskah/teks) kita tidak dapat melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan “realitas” dibalik teks kita memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Sejalan dengan pentingnya konteks dalam AWK, wacana mesti dipahami dan ditafsirkan dari kondisi lingkungan sosial yang mendasarinya.

1) Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.

2) Kekuasaan

Wacana yang muncul dalam bentuk teks, percapakan atau pun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Kekuasaan dalam hubungannya dengan wacana sangat penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Kontrol di sini bisa dalam bentuk fisik maupun psikis.

3) Ideologi

Ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka dengan jalan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken of granted*. Wacana dalam hal ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok dominan mempersuasi (bujukan) dan mengomunikasikan kepada khalayak



produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan benar.

Berdasarkan pemaparan karakteristik analisis wacana kritis (AWK) yang terdiri atas historis, kekuasaan, dan ideologi, maka penelitian ini difokuskan pada ideologi yang terdapat dalam lirik lagu nasional. Ideologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lagu nasional.

#### **2.4 Kerangka Analisis Teun A Van Dijk**

Teun Adrianus Van Dijk lahir pada tanggal 7 Mei 1943 di kota Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana dibidang linguistik teks, analisis wacana, dan analisis wacana kritis. Dari sekian banyak AWK yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Model Van Dijk ini sering disebut “kognisi sosial”. Menurut Dijk, penelitian atas wacana, tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena hasilnya dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Proses produksi dan pendekatan ini sangat khas Van Dijk, melibatkan suatu proses yang disebut kognisi sosial. Wacana oleh Teun A. Van Dijk dikatakan memiliki tiga dimensi yaitu:

##### **1) Teks**

Dimensi pertama yaitu teks. Teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Teks dapat didapatkan dari hasil menganalisis wacana. Untuk dapat menemukan suatu tema dalam teks dilakukan dengan membaca dan melihat. Menurut Dijk, teks terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu:

##### **a) Struktur Makro**

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan. Topik menunjukkan konsep sentral dari suatu teks.

b) Superstruktur

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Struktur tersebut tentunya akan menunjukkan bagian-bagian dari teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan makna.

c) Struktur Mikro

Struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

2) Kognisi Sosial

Dimensi kedua yaitu kognisi sosial. Pada level kognisi sosial dipelajari bagaimana produksi teks yang melibatkan kognisi individu. Van Dijk mengatakan tahapan ini ialah tahapan yang paling penting dimana individu memaparkan sebuah wacana berdasarkan latar belakang kehidupannya. Tahapan inilah yang membuat model analisis wacana kritis oleh Van Dijk berbeda dengan tokoh yang lain.

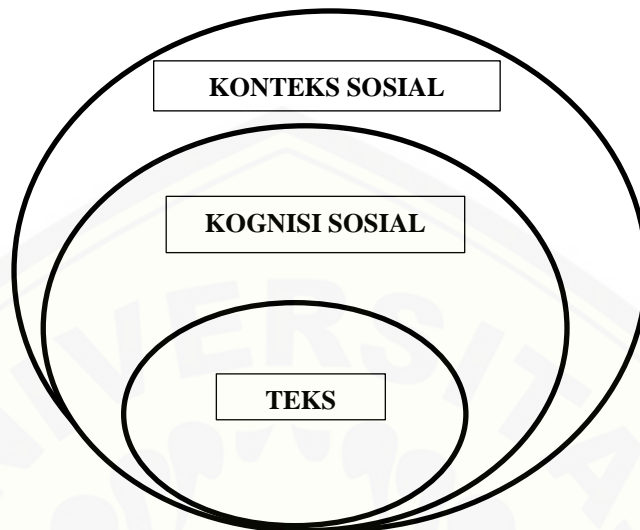
3) Konteks Sosial

Dimensi ketiga yaitu konteks sosial. Pada level konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah. Mempelajari wacana bukan hanya dilihat dari pendapat pribadi melainkan juga melihat pendapat masyarakat atau lingkungan sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan wacana memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. Model analisis van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut.

## 2.4.1 Teks

Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk



Dimensi teks menurut Van Dijk dibagi menjadi beberapa tingkatan. Masing-masing tingkatan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Berikut beberapa tingkatan teks menurut Van Dijk.

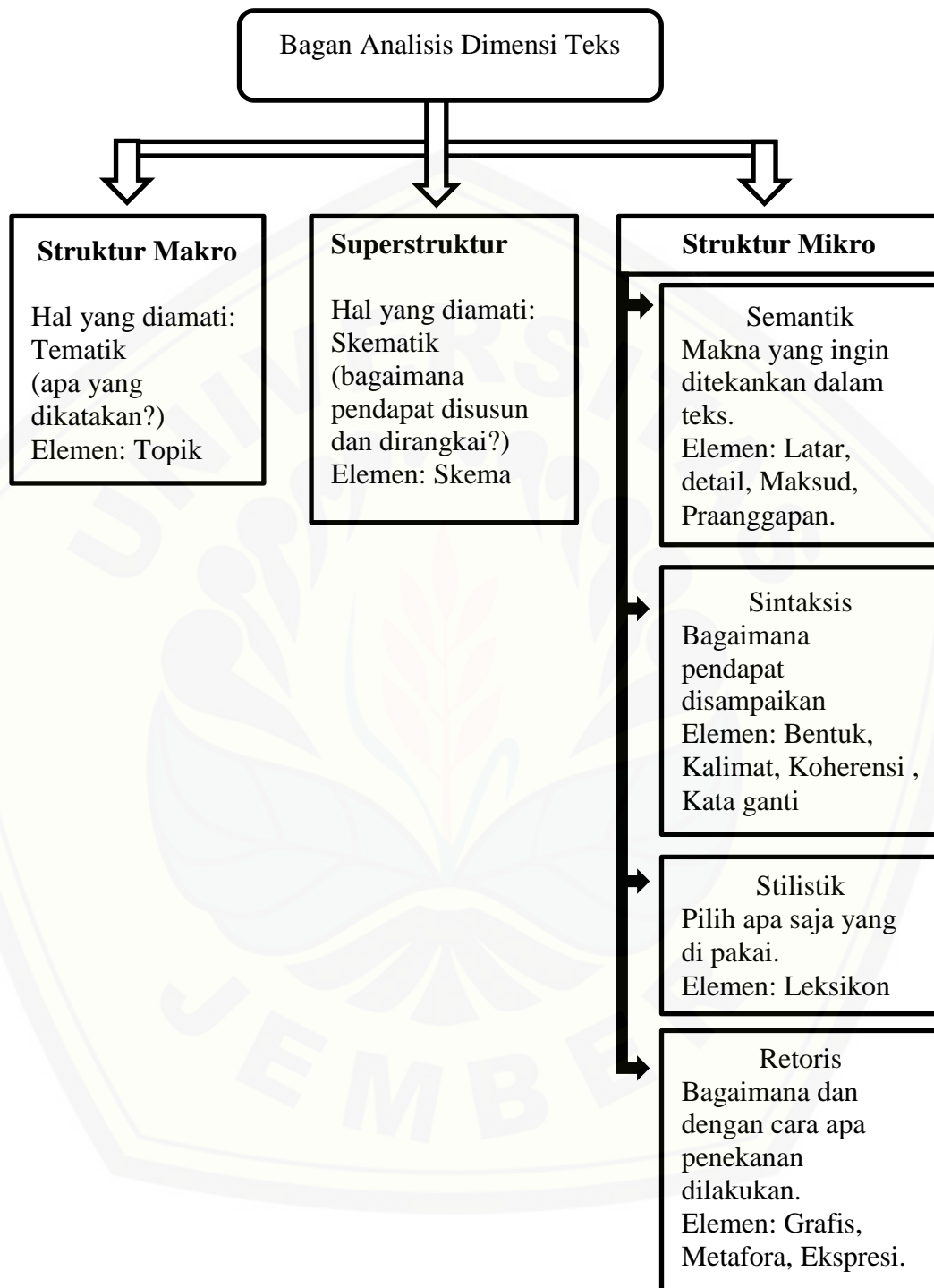
Tabel 2.2 Tingkatan Teks

<b>Struktur Makro</b>	→	Makna global dari suatu teks yang dapat diamati yaitu topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Superstruktur</b>	→	Kerangka suatu teks untuk mengetahui bagaimana struktur dan elemen wacana disusun secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b>	→	Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks.

*Sumber: Eriyanto, (2001: 227)*

Kerangka analisis dimensi teks yang dikemukakan oleh van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Bagan Analisis Dimensi Teks



Elemen-elemen di atas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Berikut penjelasan singkat dari gambaran elemen-elemen yang harus diamati:

### 1) Tematik (Tema atau Topik)

Elemen tematik dapat diinterpretasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama atau ide pokok wacana. Topik yang dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*” (Van Dijk, 1985:69). Makrostruktur dapat dikatakan sebagai semantik karena ketika seseorang berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, maka akan berhadapan dengan makna.

Berikut contoh pengaplikasian model analisis teks Van Dijk pada berita yang diterbitkan Kompas.id pada tanggal 19 Maret 2020 sebagai berikut.

Teks berita tersebut memberitakan pandemi covid-19 dalam bingkai surat kabar. Sejak pertengahan Januari 2020 hingga bulan Maret, halaman muka enam surat kabar nasional hampir setiap hari memberitakan secara rutin Covid-19. Hasil analisis isi berita tentang covid-19 di enam surat kabar nasional (Kompas, Media Indonesia, Republika, Koran Tempo, Koran Sindo, dan Indopos) periode Januari-Maret 2020 yang dilakukan Litbang Kompas menggambarkan bagaimana dari hari ke hari wabah covid-19 ini dikisahkan oleh surat kabar.

Berdasarkan uraian mengenai berita tersebut topik yang dikembangkan yaitu pemberitaan covid-19 yang telah beredar luas di semua surat kabar nasional. Topik utama dari berita ini menjelaskan bahwa wabah covid-19 ini belum juga berakhir dari bulan ke bulan yang tentunya sangat meresahkan masyarakat.

### 2) Skematik (Skema atau Alur)

Skema digunakan untuk melihat topik dengan cara menyusun kalimat berdasarkan urutan yang diinginkan. Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Menurut van Dijk, makna yang terpenting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan urutan tertentu.

Berikut contoh pengaplikasian model analisis skema Van Dijk pada berita yang diterbitkan Kompas.id pada tanggal 19 Maret 2020 sebagai berikut.

Teks berita tersebut memberitakan pandemi covid-19 dalam bingkai surat kabar. Sejak pertengahan Januari 2020 hingga bulan Maret, halaman muka enam surat kabar nasional hampir setiap hari memberitakan secara rutin Covid-19. Hasil analisis isi berita tentang covid-19 di enam surat kabar nasional (Kompas, Media Indonesia, Republika, Koran Tempo, Koran Sindo, dan Indopos) periode Januari-Maret 2020 yang dilakukan Litbang Kompas menggambarkan bagaimana dari hari ke hari wabah covid-19 ini dikisahkan oleh surat kabar.



Tema wacana ini didukung cara pencitraan (skematik), yaitu bagaimana peristiwa dengan peristiwa lain dirangkai dalam suatu teks berita.

### 3) Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)

Elemen semantik memiliki hubungan dengan elemen leksikon dan sintaksis sebab penggunaan keduanya akan memunculkan makna. Semantik ialah makna yang ingin ditekankan dalam teks. Van Dijk (2003:45) menyatakan bahwa semantik dalam skema analisis wacana dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen yang terdapat dalam strategi semantik sebagai berikut:

#### a) Latar

Latar merupakan bagian wacana yang dapat memengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar juga menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Menurut Eriyanto (2001:235), latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Latar juga dapat menjadi alasan pembenar yang diajukan dalam teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tabel 2.4 Teks Berisi Elemen Latar

<b>Tanpa Latar</b>
Pulau di Indonesia telah hilang.
<b>Latar</b>
Indonesia sebagai kepulauan terbesar didunia. Dua pertiga wilayah Indonesia ialah laut serta negara yang memiliki garis pantai terpanjang didunia yaitu benua Asia dan Australia; dua samudera hindia dan pasifik. Walaupun terdiri dari ribuan pulau, tetapi negara Indonesia kurang memperhatikan beberapa pulau yang letaknya di perbatasan sehingga mengakibatkan pulau-pulau tersebut diklaim.
Lima pulau di Indonesia yang pernah diklaim negara lain beberapa diantaranya berhasil dipertahankan dan ada pula yang jatuh ke negara lain. Pulau Sipadan dulu milik Indonesia sekarang telah menjadi milik Malaysia karena kasusnya telah dimenangkan pihak Malaysia dalam Mahkamah Internasional yang menyatakan bahwa Malaysia berhasil membuat pulau Sipadan sebagai objek wisata. Kasus pulau Ligitan, Blok Ambalat, Natuna, dan Timor Leste tidak jauh berbeda dengan pulau Sipadan.

Teks pada tabel pertama tidak menggunakan elemen latar. Teks tersebut tidak menggunakan kalimat penjelas untuk menunjukkan peristiwa. Teks tersebut hanya berisi informasi.

Teks pada tabel kedua menggunakan elemen latar. Teks kedua menggunakan kalimat penjelas yang menunjukkan penyebab pulau-pulau di Indonesia diklaim oleh negara lain. Pemberian latar seperti itu akan membentuk opini publik bahwa kasus hilangnya pulau di Indonesia terjadi juga akibat dari kurangnya kesadaran pemerintah.

Teks pada tabel ketiga menggunakan elemen latar. Latar teks menjelaskan peristiwa itu terjadi karena kurangnya pemberdayaan di sektor wisata untuk pulau-pulau di Indonesia. Selain itu, undang-undang untuk melindungi pulau-pulau di Indonesia masih kurang kuat agar tidak diklaim oleh negara lain.

b) Detil

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang dilakukan seseorang. Menurut Eriyanto (2001:238), penulis wacana akan menampilkan detail informasi apabila menguntungkan bagi dirinya. Sebaliknya, ia akan mengurangi detail informasi apabila merugikan bagi dirinya. Hal yang menguntungkan bagi penulis wacana akan diuraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dikurangi. Detail hampir mirip dengan elemen maksud, kalau detail itu mengekspresikan secara implisit sedangkan maksud yaitu secara eksplisit. Eriyanto (2001:238) menyatakan detil lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk mencitrakan citra tertentu kepada khalayak. Berikut contoh teks berisis elemen detil.

Tabel 2.5 Teks Berisi Elemen Detil

<b>Tanpa Detil</b>
Pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan pola kehidupan yang begitu besar pada semua manusia didunia.
<b>Detil</b>
Pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan pola kehidupan yang

begitu besar pada semua manusia didunia. Perubahan tersebut terjadi dari berbagai sektor seperti budaya, pendidikan, perekonomian dll. Misalnya, dalam sektor perekonomian banyak masyarakat yang kehilangan mata pencarian bahkan PHK terjadi besar-besaran.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan pola kehidupan yang begitu besar pada semua manusia didunia. Perubahan tersebut dimanfaatkan beberapa oknum untuk mengambil keuntungan dari musibah besar ini. Misalnya, mereka menjual handsanitaizer, masker dengan harga sepuluh kali lipat dari harga biasanya. Bahkan ada beberapa perusahaan masker ilegal yang berhasil mengambil keuntungan yang sangat besar.

Teks pertama tidak disertai dengan detail. Teks hanya menjelaskan telah terjadi perubahan pola kehidupan. Teks kedua dan ketiga menjeskan perubahan-perubahan yang terjadi selama pandemi. Teks kedua menguraikan detail, panjang mengenai beberapa sektor yang mengalami kerugian akibat covid-19. Sebaliknya, teks ketiga menguraikan detail, beberapa pihak yang mengambil kesempatan dari adanya pandemi covid-19 ini.

c) Maksud

Elemen wacana memiliki maksud yang hampir sama dengan detail hanya saja elemen maksud melihat informasi yang dapat menguntungkan komunikator akan disampaikan secara jelas. Menurut Eriyanto, (2001:241) elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis atau pembuat wacana menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain. Jadi, maksud atau tujuan akan disajikan apabila menguntungkan bagi penulis atau pembuat wacana.

Eriyanto (2001:241) mencontohkan teks berisi elemen maksud sebagai berikut.

Tabel 2.6 Teks Berisi Elemen Maksud

<b>Implisit</b>	<b>Eksplisit</b>
Begitu mendarat di Timor timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan penggeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi.	Begitu mendarat di Timor Timur, Inferet langsung melakukan operasi militer, di anatranya dengan melakukan penggeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk milisi yang dicurigai membuat kekacauan. Tindakan inferet ini sesuai dengan mandate yang diberikan oleh PBB untuk melakukan

	segala cara demi terciptanya perdamaian di Timor Timur.
--	---

Teks pertama memaparkan tindakan yang dilakukan oleh inferet yang melakukan pembekuan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi. Tetapi, wewenang yang dimiliki Interfet tidak diuraikan secara eksplisit. Inferet adalah pasukan internasional yang tugas nya melakukan perdamaian. Tetapi, dengan hal tersebut bisa jadi masyarakat memaknai dengan hal yang berbeda. Dalam teks pertama, masyarakat melakukan opini bahwa Interfet melakukan tindakan diluar batas. Sedangkan, dalam teks kedua apa yang dilakukan Interfet diperbolehkan karena sudah sesuai dengan tugas dan wewenang.

d) Sintaksis (Koherensi, Kalimat, Kata Ganti)

Elemen sintaksis digunakan pembaca untuk menangkap maksud yang ada dibalik kalimat-kalimat dalam teks. Sintaksis juga menjelaskan bagaimana bentuk kalimat dipilih. Ramlan (dalam Pateda, 1994:85) mengatakan, “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa”. Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti, dimana ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

e) Stilistik (Leksikon)

Elemen stilistik digunakan sebagai penanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Misalnya, kata “meninggal” yang memiliki kata lain seperti wafat, mati, dan lain-lain. Pemilihan kata dilakukan untuk menunjukkan sikap atau ideologi tertentu.

f) Retoris (Pemilihan Kata, Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris digunakan untuk memberi penekanan positif atau negatif pada peristiwa. Grafis, merupakan bagian untuk memeriksa apa yang telah ditekankan atau ditonjolkan dari teks yang telah diamati. Metafora, ialah ornamen dari suatu teks yang biasanya digunakan sebagai petunjuk utama untuk mengerti makna



suatu teks. Penggunaan ungkapan sehari-hari, pribahasa, pepatah, dan lain-lain digunakan untuk memperkuat suatu pesan dalam teks.

Tabel 2.7 Pemilihan Kata Dalam Teks

Dalam acara peripsahan sekolah Rya menampilkan bakatnya yaitu menari. Rya menari dengan <b>gerakan-gerakan</b> yang begitu lentur.
Dalam acara peripsahan sekolah Rya menampilkan dua bakatnya yaitu menari. Rya menari dengan gerakan tubuh <b>memutar-mutar</b> yang sangat indah dilihat oleh ratusan siswa-siswi beserta wali murid yang hadir begitu <b>takjub</b> melihat gerakannya.

Pada kalimat pertama, leksikon yang digunakan menyatakan aksi yang dilakukan oleh Rya sebagai penari profesional. Kalimat kedua, penekanan makna yang ditimbulkan lebih kuat karena menggunakan kata takjub untuk menunjukkan gerakan tubuh memutar-mutar yang dilakukan oleh Rya. Hal tersebut di maksudkan untuk menekankan keindahan gerakan yang dilakukan oleh Rya.

#### 2.4.2 Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial ialah dimensi yang dikemukakan oleh Van Dijk setelah dimensi teks. Van Dijk (2003:42) berpendapat bahwa analisis wacana tidak hanya dibatasi pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Analisis kognisi sosial memusatkan perhatiannya pada kognisi penulis atau pengarang teks dengan melihat berbagai bentuk kesadaran mental penulis. Oleh karena itu, kognisi penulis sangatlah penting untuk memahami bagaimana kognisi penulis dalam memahami peristiwa tertentu sehingga tidak dapat terpisahkan untuk memahami teks wacana.

Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak hanya di dasarkan pada analisis teks tetapi juga melihat struktur wacana yang meliputi makna, pendapat dan ideologi. Makna, pendapat, dan ideologi dapat diungkapkan melalui kognisi sosial. Jadi, penelitian ini memfokuskan pada aspek kognisi sosial yaitu makna baik secara eksplisit dan implisit.

#### 2.4.3 Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial ialah dimensi ketiga dalam analisis wacana Van Dijk. Konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah. Konteks sosial merupakan situasi dan kondisi



yang menjadi latar belakang munculnya atau terciptanya suatu wacana. Menurut Eriyanto (2001:271), wacana adalah bagian dari apa yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks wacana perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Darma (2014:157) mengemukakan bahwa analisis konteks sosial berarti menganalisis bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat.

Konteks sosial sangatlah penting untuk diteliti karena wacana tidak dapat dipisahkan dengan apa yang ada di masyarakat. Wacana yang berkembang di masyarakat tercipta dari interaksi antara masyarakat dengan segala dinamika yang dialaminya. Eriyanto (2001:271), menyatakan untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Pada konteks sosial, analisis wacana ini bertujuan untuk mendeskripsikan kaitan antara wacana yang ada pada lirik lagu nasional dengan keadaan yang nyata di lingkungan masyarakat Indonesia. Konteks sosial tersebut digunakan untuk memahami wacana yang ada secara mendalam. Berdasarkan penelitian awal, konteks sosial yang melatarbelakangi diciptakannya lagu nasional adalah sebagai berikut.

1) Konteks sosial budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal); diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur seperti sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa ialah salah satu bukti kebudayaan yang diwariskan secara genetis. Apabila seseorang berada pada lingkup kebudayaan yang berbeda serta terjalin suatu komunikasi maka bentuk penyesuaian itulah yang membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Jadi, konteks sosial budaya adalah konteks yang berhubungan dengan masalah budaya di masyarakat. Dalam wacana lirik lagu

nasional yang dianalisis dengan melihat kebiasaan dan nilai-nilai yang hendak disampaikan oleh pencipta lagu dan budaya nyata yang berkembang di Indonesia.

## 2) Konteks sosial religius

Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Sedangkan, religius berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang. Dalam penelitian ini, konteks sosial religius berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada lirik lagu nasional yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang ada di Indonesia.

## 3) Konteks sosial hukum

Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan masyarakat dalam berbagai cara untuk bertindak terhadap kriminalisasi. Maka, hukum digunakan oleh masyarakat untuk mengatur tata tertib yang harus ditaati oleh masyarakatnya. Hukum diciptakan untuk mengatur ketertiban dalam masyarakat sesuai undang-undang dan adat istiadat yang berlaku yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, konteks sosial hukum dianalisis berdasarkan paparan wacana lirik lagu nasional yang berkaitan dengan hal yang menjadi ketetapan di masyarakat.

## 2.5 Nilai-Nilai Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kasairo* yang berarti cetak biru atau format dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi ini biasanya bersifat bawaan atau pun bentukan. Kondisi yang bersifat bentukan inilah yang kemudian melandasi pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk yang salah satu caranya adalah melalui pendidikan.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008a) merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik, yang terpartri dalam diri dan perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Ahli psikologi memandang karakter sebagai suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Berdasarkan konsep ini karakter dapat dipandang sebagai sikap dan perilaku seseorang. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal, dan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu tindakan seorang individu yang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter menunjukkan bagaimana individu bertingkah laku. Misalnya berperilaku suka menolong, bertanggung jawab, dan jujur. Seseorang bisa dikatakan 'orang yang berkarakter' apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, tetapi juga merasakan yang baik dan perilaku yang baik Kemendiknas (dalam Abidin, 2014:34). Jadi karakter akan berjalan dengan baik apabila ketiga unsurnya juga saling berkisinambungan seperti aspek pengetahuan, perasaan dan perilaku.

Berbagai macam nilai-nilai karakter telah dikemukakan beberapa ahli. Berikut akan dipaparkan dari Kemendiknas (dalam Abidin, 2014:66) menyatakan secara garis besar ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak

selama pembelajaran. Kedelapan belas nilai karakter ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca.

Tabel 2.8 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang timbal balik terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki



		kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha esa.

## 2.6 Lagu

Menurut Moeliono (2003:624), lagu merupakan hasil karya seni yang melibatkan seni suara dan seni bahasa sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lagu adalah seni perpaduan antara teks atau lirik dengan nada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan gabungan dari seni suara dan bahasa yang melibatkan perpaduan lirik dengan nada. Seni bahasa yang dimaksud dalam lagu adalah lirik yang akan dinyanyikan.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis lirik pada lagu. Lirik pada lagu yang dimaksudkan adalah teks pembentuk lagu tersebut. Hal ini disebabkan lirik adalah salah satu hal terpenting sebagai pembentuk sebuah lagu analisis wacana kritis pada hal ini difokuskan pada seni bahasa yang disampaikan.

Selanjutnya, menurut Aris (2017) lagu memiliki beberapa fungsi sosial yaitu sebagai berikut.

1) Sebagai hiburan pendengar

Lagu merupakan salah satu cabang seni musik yang berfungsi untuk memberikan hiburan kepada pendengarnya. Melalui lagu, seseorang bisa merasa lebih rileks dan terhibur meskipun tidak memahami lirik lagu dan hanya menikmati melodi di dalam lagu tersebut. Contohnya mendengar lagu dengan suara merdu membuat orang menjadi bahagia hingga membuatnya melengokkan kepala mengikuti irama lagu.

2) Sebagai media untuk mengajarkan norma melalui lirik lagu

Salah satu fungsi lagu adalah untuk mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Misalnya lagu nasional memiliki diksi semangat perjuangan yang diiringi musik yang memiliki tempo yang cepat



sehingga membuat orang yang menyanyikannya semangat. Dalam lagu nasional terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada siswa-siswi seperti religius, jujur, demokratis toleransi, mandiri, kreatif, cinta tanah air, dan lain sebagainya.

3) Sebagai media komunikasi dalam hubungan sosial bermasyarakat

Lagu merupakan salah satu alat yang mampu menciptakan perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat memadukan adanya perbedaan-perbedaan. Hal tersebut mendukung terciptanya media komunikasi di antara sesama manusia. Lagu telah menjadi bahasa pergaulan dalam kehidupan manusia meskipun berasal dari suku yang berbeda-beda. Contohnya lagu nasional seperti Indonesia Raya dinyanyikan oleh seluruh rakyat Indonesia dari sabang sampai merauke, walaupun terdiri dari berbagai suku yang berbeda-beda.

4) Sebagai simbol budaya

Lagu menjadi simbol budaya dalam suatu bangsa karena lagu memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan nilai-nilai tradisi dalam kebudayaan tersebut. Misalnya lagu dapat digunakan sebagai salah satu pengiring dalam upacara adat yang dilakukan oleh suatu suku tertentu di Indonesia.

5) Sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati seseorang

Lagu merupakan suatu bentuk karya seni yang didalamnya memiliki harmoni nada yang mampu memberikan kesan indah serta mampu untuk menggugah dan mengantarkan seseorang pada kesadaran penuh. Alunan musik pada lagu dapat berpengaruh terhadap suasana hati yang kurang baik maupun emosi seseorang. Rangsangan ritmis dan alunan musik yang terdapat dalam lagu dapat menimbulkan refleksi psikologis seseorang seperti; menghilangkan stress, membantu mengatasi kecemasan, memperbaiki *mood*, menimbulkan perasaan positif sehingga dapat berpikir optimis, menimbulkan perasaan tenang dan nyaman, dan menumbuhkan perasaan spiritual. Contohnya dengan lagu orang akan teringat dengan masa lalunya hingga akan berpengaruh terhadap suasana hatinya. Mendengarkan lagu religi akan menumbuhkan perasaan spiritual.

Lagu terdiri atas berbagai bagian yang membentuknya. Lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan. Lagu memiliki beberapa unsur pembentuk. Unsur-unsur yang paling menonjol dalam lagu antara lain.

1) Ritme atau Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamatus, 1988:7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksent pada not dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah panjang pendeknya urutan rangkaian bunyi yang terbentuk dalam musik yang dapat dirasakan dan didengar.

2) Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Melodi juga merupakan suatu rangkaian nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988:16) dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada yang berurutan membentuk ide yang mengungkapkan pikiran dan perasaan.

3) Harmoni atau Paduan Nada

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari perpaduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988:30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas susunan nada dasar akor, nada *terts* dan nada *kwintnya* dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

#### 4) Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Tempo juga merupakan sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harfiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada. Macam-macam tanda tempo dibagi menjadi tujuh yaitu: sangat cepat, cepat, hidup, sedang, agak lambat, lebih lambat dari, dan lambat.

### 2.7 Lirik lagu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lirik dimaknai sebagai susunan kata dalam nyanyian. Lirik lagu dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan menarik untuk didengar. Artinya, dalam jenis lagu yang berbeda menunjukkan gaya penulisan lirik lagu yang berbeda pula. Lirik lagu biasanya berisi tentang cerita, peristiwa, gambaran sesuatu, dan perasaan yang ingin diungkapkan penulis. Lirik lagu tidak selalu terdiri dari struktur kalimat atau tata bahasa yang sederhana. Menurut Yulia (2017), lirik lagu dicirikan oleh penggunaan ritme, percakapan, dan ekspresi penulis. Berikut ini adalah ciri-ciri kebahasaan dalam lirik lagu.

- 1) Lirik lagu biasanya ditulis dalam bentuk orang pertama, kedua, atau ketiga yang diberikan pada perspektif tertentu yang dipilih. Sering kali sudut pandang dalam lirik dapat diubah saat dibutuhkan.
- 2) Lirik lagu biasanya mengungkapkan rima. Rima merupakan perulangan bunyi pada akhir kata, misalnya a-a-a-a, a-b-a-b, dan a-a-b-b. Selain dalam lirik lagu, rima biasanya juga digunakan dalam puisi.
- 3) Lirik lagu biasanya menggunakan gaya bahasa aliterasi, yaitu pengulangan bunyi konsonan yang sama dalam baris-baris lagu atau puisi. Aliterasi biasanya terletak pada awal kata atau kata yang berurutan.
- 4) Beberapa lirik lagu menggunakan gaya bahasa seperti kiasan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kiasan adalah perbandingan tentang suatu hal dengan perbandingan atau persamaan dengan hal lain atau perumpamaan dan memiliki

makna yang bukan sebenarnya. Selain kiasan, lirik lagu juga memiliki citraan seperti dalam puisi. Citraan merupakan bentuk bahasa deskriptif yang jelas dapat dirasa oleh indra seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan rasa. Misalnya, mata birunya seperti langit tetapi tatapannya lembut seperti sutra.

- 5) Beberapa lirik lagu menggunakan permainan kata yang lucu dan bahasa gaul. Bahasa gaul atau slang adalah jenis bahasa yang terdiri dari kata dan frasa yang sangat tidak formal. Slang lebih sering ditemukan dalam percakapan dari pada secara tertulis. Misalnya, akan, ingin, tidak, dan lain sebagainya. Dalam lirik lagu permainan kata biasanya berupa permainan dalam bunyi dan pemilihan diksi.

## 2.8 Lagu Nasional

Menurut Sri (dalam Satrio, 2011), lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Jadi, lagu nasional berisikan tentang kehidupan masyarakat Indonesia sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi, lagu nasional adalah lagu kebangsaan yang terdiri dari ragam nada atau suara milik suatu bangsa. Lagu kebangsaan (*national anthem*) adalah suatu lagu yang diakui menjadi suatu lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme yaitu sifat cinta, bangga tanah air. Patriotisme memiliki makna rela berkorban, kobaran semangat dan jiwa pantang menyerah.

Astuti (2013:34) menyatakan lagu sebuah produk, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu diciptakan, dinyanyikan, dan diterima oleh masyarakat. Kondisi zaman dapat digunakan untuk membedakan bagaimana sebuah lagu diciptakan untuk memahami pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat pendukungnya. Maka, dibutuhkan pengetahuan mendalam tentang latar belakang lagu diciptakan. Keadaan negara



Indonesia yang pernah mengalami bentuk penjajahan membuat penulis lagu menciptakan lagu-lagu nasional baik sebelum dan setelah Indonesia terbebas dari penjajahan.

Lagu yang dinyanyikan tentunya memiliki makna yang saling terkait antara kata, frase, klausa, dan kalimat. Rangkaian kalimat dalam lagu tersebut akan membentuk suatu makna yang utuh. Keutuhan makna dalam lagu ini dapat disebut sebagai wacana. Lagu sebagai wacana memiliki keterkaitan makna antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Keterkaitan kalimat ini tentunya mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani, dalam hal ini adalah nilai karakter.

## 2.9 Membaca Kritis

Sejak tahun 1967 Martha L. King, dkk, (dalam Priyatni, 2017:3) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca yang unik. Membaca kritis dikategorikan sebagai sub keterampilan membaca pemahaman, namun fokus kegiatannya pada kegiatan analisis dan evaluasi teks (King, dkk.,1967 dalam Priyatni, 2017:31). Lebih lanjut dinyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis dan evaluasi serta menuntut pembaca memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap kualitas isi dan *style* teks yang dibaca berdasarkan kriteria yang sah (King, skk.1967 dalam Priyatni, 2017:31).

Membaca kritis sering disinonimkan dengan membaca teliti, aktif, analitik, dan reflektif (Kurland, 2000 dalam Priyatni, 2017:32). Wheeler (2009 dalam Priyatni, 2017:32) menyinonimkan membaca kritis dengan *close reading* atau membaca aktif semua istilah tersebut mengacu pada proses umum dalam membaca kritis. Proses membaca kritis dimulai dari membaca secara teliti, mengamati dengan cermat, seksama, setiap ide, informasi pernyataan atau argumen yang dikemukakan dalam teks. Dalam membaca kritis, pembaca aktif mengenali apa yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, dilanjutkan dengan merefleksikan apa yang terdapat dalam teks dengan: memberikan contoh, argumentasi, menarik simpati, membuat kontras untuk memperjelas suatu persoalan, dan akhirnya menarik simpulan dari keseluruhan



teks, didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan (Kurland, 2000 dalam Priyatni, 2017:32). Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca kritis merupakan sub ketrampilan dalam membaca pemahaman yang memfokuskan kegiatannya pada kegiatan analisis dan evaluasi.

Literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis Alwasih (dalam Priyatni, 2017:158). Istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, audiotori, audiovisual, spasial, nonverbal (kinestetik, dsb). Wujud teks bisa digital atau non digital Warnick dan Laksono (dalam Priyatni, 2017:158). Lagu termasuk dalam teks tulis yang bisa dilisankan. Lagu adalah bahasa universal, artinya jika lirik dan aransemen musiknya indah, siapapun dapat menikmati lagu tersebut meskipun tidak mengenali maknanya. Maka, dalam penelitian ini lagu bisa digunakan menjadi media dalam pembelajaran di sekolah. Lagu juga dapat digunakan sebagai wahana menumbuhkan kesadaran kritis terhadap praktik-praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca bukan hanya keterampilan membaca pasif, tetapi juga aktif. Membaca melibatkan keterampilan memprediksi, memeriksa, bertanya mengenai isi teks. Oleh karena itu, harus diperhatikan kegiatan-kegiatan setelah membaca agar dapat memahami isi teks secara akurat. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam membaca agar menjadi pembaca yang efisien, yaitu kegiatan pada tahap pramembaca (sebelum membaca), kegiatan pada saat membaca, dan kegiatan pasca membaca (setelah membaca).

1) Tahapan kegiatan pra membaca

Tahap pramembaca bertujuan untuk memotivasi siswa agar tertarik pada teks. Menurut Ernawan 1989 (dalam Priyatni, 2017:21), kegiatan pada tahap pramembaca dimaksudkan untuk:

- a) mengaktifkan skemata pengetahuan siswa,
- b) melatih siswa agar siswa mempunyai tujuan tertentu sebelum membaca, dan

c) memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa.

2) Tahapan kegiatan membaca

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam kegiatan membaca. Untuk dapat memahami teks secara utuh, siswa perlu menguasai berbagai teknik dalam membaca, mengenali bagaimana tujuan penulisan itu dicapai, dan memahami makna teks. Berikut beberapa tekniknya:

- a) teknik membaca skimming dan scanning,
- b) teknik membaca inferensi,
- c) memahami hubungan antar kalimat,
- d) menyambung kalimat dan gagasan.

3) Kegiatan setelah membaca



Tahapan yang meliputi tahapan menjawab pertanyaan. Pertanyaan diberikan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami teks dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan membaca pemahaman ini oleh Nuttal 1982 (dalam Priyatni, 2017:27) diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Pertanyaan pemahaman literal yang pada dasarnya menanyakan sesuatu yang tertera dalam teks.
- b) Pertanyaan yang melibatkan reorganisasi dan reinterprestasi membuat pembaca harus mengumpulkan sejumlah informasi literal dari berbagai teks kemudian menginterpretasikan kembali informasi tersebut.
- c) Pertanyaan inferensi merupakan pertanyaan yang tidak secara eksplisit dalam teks.
- d) Pertanyaan evaluasi mengharuskan pembaca untuk menilai teks, seperti apa yang sebenarnya ingin ditulis pengarang dan bagaimana tujuan tersebut dicapai.
- e) Pertanyaan yang memerlukan respon personal mengharuskan siswa mereaksi isi teks yang dibacanya.
- f) Pertanyaan aplikasi menanyakan yang bisa dilakukan pembaca setelah memahami teks.

Teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (*genre*), genre sastra dan genre faktual Anderson 1997 (dalam Priyatni, 2017:66). Genre sastra bertujuan untuk mengajak emosi dan imajinasi pembaca atau penyimak. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakini pembaca atau penyimak. Termasuk dalam kategori genre faktual antara lain: teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi dan lain-lain. Berikut ini akan dipaparkan contoh dari membaca kritis teks faktual yaitu teks laporan hasil observasi. Kegiatan membaca kritis beragam teks faktual dan kegiatannya diawali dengan kegiatan pramembaca, membaca, dan pascamembaca. Tiap-tiap kegiatan disajikan contoh pertanyaan, mulai dari pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluatif. Pertanyaan literal masih diperlukan sebagai jembatan untuk menjawab pertanyaan kritis. Berikut contoh teks lembar hasil observasi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kritis.

- Kegiatan Sebelum Membaca

Ketika kita membaca Teks A, pikirkanlah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut!

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa persamaan dari ikan hiu dengan ikan paus?</li> <li>2. Mengapa disebut hiu paus?</li> <li>3. Apa ciri-ciri hiu paus?</li> <li>4. Dimana habitatnya?</li> <li>5. Bagaimana perilaku dan perkembangbiakannya?</li> </ol>
	

Gambar 2. 1 Gambar Ikan Paus

Pertanyaan-pertanyaan di atas akan membantu kita dalam memahami Teks A berikut!

- Kegiatan Membaca

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Waktu yang disediakan: 5 menit

### Hiu Paus, Raksasa Laut yang Ramah



Hiu paus adalah hiu terbesar dan ikan terbesar di dunia. Hiu ini disebut hiu paus karena ukuran tubuhnya yang sangat besar dan bentuk kepalanya tumpul mirip paus. Meskipun ikan ini namanya hiu paus, ikan ini tidak menakutkan karena makanan utamanya adalah plankton.

Hiu paus berukuran panjang hingga 14 meter dengan berat mencapai 15 ton. Ukuran rata-rata adalah 7,5 meter. Mulutnya memiliki lebar 1,4 meter. Ia memiliki kepala, lebar datar, moncong bulat, mata kecil, 5 celah insang yang sangat besar, 2 sirip punggung, dan 2 sirip dada. Hiu paus memiliki 3000 gigi yang sangat kecil.

Hiu paus hidup di laut air hangat serta menghabiskan sebagian besar waktu di dekat permukaan. Hiu paus mencari makanan dengan cara menyaring hewan kecil dari air. Saat berenang ikan ini membuka lebar mulutnya dan menyedot air dalam jumlah yang besar. Setelah menutup mulut hiu menggunakan alat penyapu insang untuk menyaring makanan dari air. Penyapu insang dengan panjang 10cm yang berada dalam mulutnya berfungsi sebagai penangkap hewan-hewan kecil yang ditelannya.

Hiu paus merupakan hewan yang suka menyendiri. Hiu paus merupakan perenang yang lambat sekitar 5km/jam. Ikan ini tidak berbahaya bagi manusia. Hiu paus betina siap kawin saat berumur 30 tahun berkembang biak secara vivipar. Ikan paus hiu ini semakin langka terancam punah.

(Sumber: <http://olvista.com/fauna/hiu-paus-raksasa-laut-yang-ramah>)

- Kegiatan setelah membaca

Menjawab pertanyaan

#### Pertanyaan Literal

- Berikut ini merupakan makanan utama hiu paus ?
  - Plankton
  - Cumi-cumi
  - Udang
  - Daging
- Hiu paus tidak menakutkan karena....
  - Acuh terhadap manusia.
  - Giginya kecil-kecil
  - Hanya memakan hewan kecil.
  - Gerakannya lamban.

#### Pertanyaan Inferensial

- Berdasarkan informasi pada Teks A, tuliskan persamaan antara hiu paus dengan paus?

Jenis	Persamaan
Hiu Paus	

Paus	
------	--

**Pertanyaan Integratif**

4. Hiu paus disebut sebagai raksasa laut yang ramah. Sebutkan dua bukti yang membenarkan pernyataan tersebut!
- 1) .....
  - 2) .....

**Pertanyaan Evaluatif**

5. Berikan penilaian apakah antara judul dengan isinya pada teks A di atas sesuai ? berikan alasannya !
- Jawaban :  
Alasan :

Dari tiap-tiap kegiatan diatas telah disajikan contoh pertanyaan, mulai dari pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diperlukan untuk melihat atau mengukur kemampuan membaca kritis siswa. Pertanyaan literal digunakan sebagai pertanyaan awal untuk memudahkan siswa dalam mengkritisi teks. Pertanyaan inferensi digunakan sebagai langkah ketiga agar siswa mencari makna tersirat yang ada dalam teks. Pertanyaan integratif digunakan sebagai langkah keempat dalam mencari bukti-bukti yang ada dalam teks. Pertanyaan evaluatif sebagai langkah kelima yang mengharuskan pembaca untuk melakukan penilaian pada teks.



### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) data dan sumber data penelitian; (3) teknik pengumpulan data; (4) teknik analisis data; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena menghasilkan data tertulis berupa nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis di SMP: analisis wacana kritis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sanjaya (2014:59), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Relevansi dengan penelitian ini yaitu mendeskripsikan temuan mengenai nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis: analisis wacana kritis.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis: analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis (AWK) menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk. Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.2.1 Data

Data ialah informasi untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Menurut Bugin (2006:119) data diartikan sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu nasional yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang mengandung nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional. Lirik lagu nasional digunakan oleh peneliti untuk menganalisis struktur teks, konteks, dan kognisi sosial yang kemudian disajikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Pengumpulan data oleh peneliti dikumpulkan dari buku super lengkap koleksi lagu wajib nasional dan daerah. Di dalam buku tersebut terdapat 50 lagu wajib nasional. Tetapi, penelitian ini mengambil 14 lagu wajib nasional dengan penetapan pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dokumen lirik lagu nasional yang diperoleh dari teknik pengumpulan data pada buku kumpulan lagu wajib nasional. Berikut sumber data lirik lagu nasional yang diperoleh dari buku super lengkap koleksi lagu wajib nasional dan daerah. Penyusun buku redaksi cemerlang publishing tahun 2014 dan penerbit buku C-Klik Media.

Tabel 3.1 Judul Lagu Nasional

No	Judul	Karya
1.	Indonesia Raya Stanza 1,2,3	W. R. Supartman
2.	Mengheningkan Cipta	T. Prawit
3.	Rayuan Pulau Kelapa	Ismail MZ dan Subroto K.A.
4.	Berkibarlah Benderaku	Ibu Sud
5.	Dari Sabang Sampai Merauke	R. Sutaryo
6.	Halo-halo Bandung	Ismail Marzuki
7.	Desaku	L. Manik
8.	Hari Merdeka (17 Agustus 1945)	H. Mutahar
9.	Garuda Pancasila	P. Sudhanoto
10.	Satu Nusa Satu Bangsa	Ismail, MZ
11.	Ibu Kita Kartini	W. R. Supartman
12.	Hymne Guru	Sartono
13.	Syukur	H. Mutahar
14.	Sepasang Mata Bola	Ismail Marzuki

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai cara untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahasan penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara *purposive sampling*. Teknik dokumentasi adalah metode yang mengkaji dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 1966: 253). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan lirik lagu nasional. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Langkah-langkah pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Membaca dengan teliti, cermat, dan kritis buku kumpulan lagu wajib nasional.
- 2) Mencari dan memilih data yang merupakan lagu wajib nasional.
- 3) Membuka laptop.
- 4) Memindahkan lirik lagu nasional yang telah didapat dengan cara mencatatnya di laptop dengan menggunakan bantuan tabel instrumen pengumpul data.
- 5) Proses identifikasi digunakan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian lirik lagu nasional.

Penetapan pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive sampling* dalam memilih lagu nasional didasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lagu nasional yang dipilih sering dinyanyikan saat upacara bendera dan sebelum memulai pelajaran.
- 2) Lagu nasional yang dipilih sering didengar saat upacara bendera dan sebelum memulai pelajaran.
- 3) Lagu nasional yang dipilih sering didengar di televisi saat peringatan hari-hari besar.
- 4) Lagu nasional yang dipilih sering dinyanyikan saat masih taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

### 3.4 Teknik Analisis Data

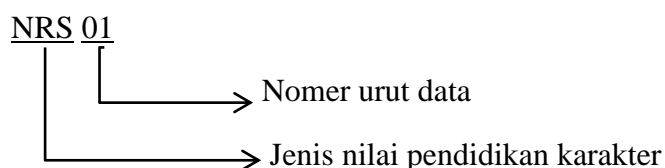
Menurut Patton (dalam Moloeng, 2001:103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interpretatif dengan mengacu pada pendapat dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:369), teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan teori Teun A Van Dijk berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk melakukan pengamatan dari praktik proses produksi teks.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan lirik lagu nasional yang mengandung nilai-nilai karakter untuk menghimpun data. Penghimpunan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data penelitian setelah penghimpunan data selesai, data yang sudah terkumpul diberi kode untuk memudahkan analisis data. Kode-kode tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah. Berikut kode-kode yang ditentukan dalam penelitian ini.

- 1) Nilai-nilai pendidikan karakter
  - a) NRS : Nilai Religius
  - b) NSK : Nilai Semangat Kebangsaan
  - c) NCT : Nilai Cinta Tanah Air
  - d) NPL : Nilai Peduli Lingkungan
  - e) NPS : Nilai Peduli Sosial

Contoh pengodean:



### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid (Milles dan Huberman, 1992: 17). Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami dan merencanakan hal yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Pada tahap ini, dilakukan proses analisis data berdasarkan teori Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang telah ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelum analisis data digunakan tabel pengumpul data untuk memudahkan dalam proses pemilihan data berupa lirik lagu nasional sekaligus melakukan proses pengkodean. Lalu, digunakan tabel analisis data untuk menganalisis lirik lagu nasional yang sudah terkumpul berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada bagian interpretasi data.

### 3.4.3 Verifikasi (Menarik Simpulan)

Lirik lagu nasional yang sudah terkumpul lalu diklarifikasi sehingga pada bagian ini akan dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian. Penarikan simpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan. Penarikan simpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penarikan simpulan digunakan untuk menyesuaikan data yang sudah diklarifikasi dan dianalisis.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian (Ibnu, 2003: 71).



Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pembantu dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpul data dan analisis data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa alat tulis dan laptop serta tabel pengumpul data dan analisis data.

a) Instrumen Pengumpul Data

Tabel Pengumpul Data (Nilai-nilai karakter pada lirik lagu nasional)

No	Judul lagu/pengarang	Lirik	Kata dan Kalimat yang diidentifikasi	Kode

b) Instrumen Analisis Data

Tabel Analisis Data (Nilai-nilai karakter pada lirik lagu nasional)

No	Judul/lagu pengarang	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana		
					Teks	Kognisi sosial	Konteks sosial

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini meliputi:

a) Pemilihan dan Penetapan Judul

Pemilihan judul dilakukan dengan cara membaca judul-judul skripsi di perpustakaan Universitas Jember dan Internet. Setelah memilih judul di

bidang linguistik atau kebahasaan, peneliti mengajukan formulir pengajuan judul skripsi kepada tim Komisi Bimbingan. Lalu, usulan tersebut disetujui oleh Komisi Bimbingan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, menghadap kepada dosen pembimbing 1 dan 2 untuk meminta persetujuan kesediaan menjadi dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mulai mengerjakan latar belakang penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

b) Penyusunan Pendahuluan

Penyusunan pendahuluan dimulai sejak pemilihan dan penetapan judul dengan membuat latar belakang, menentukan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi operasional.

c) Penyusunan Tinjauan Pustaka

Penyusunan tinjauan pustaka dilakukan setelah penulisan pendahuluan selesai. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori diperoleh dari buku-buku, internet, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

d) Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan setelah tinjauan pustaka selesai. Penyusunan metode penelitian ini mengenai rancangan dan jenis penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data berupa lirik lagu nasional merupakan proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan lirik lagu nasional menggunakan cara dokumentasi yang diperoleh dari buku. Lirik lagu nasional yang sudah terkumpul dipilih dibantu dengan tabel pengumpul data.

b) Penganalisan data

Penganalisan data berupa lirik lagu nasional dilakukan setelah pengumpulan lirik lagu nasional selesai. Analisis lirik lagu nasional merupakan proses dari menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Pada tahap analisis lirik lagu nasional dibantu dengan menggunakan tabel analisis data. Proses menganalisis lirik lagu nasional disesuaikan dengan metode yang telah ditentukan.

c) Penyimpulan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian “Nilai-nilai karakter dalam Lirik Lagu Nasional dan Pemanfaatannya untuk Pembelajaran Membaca Kritis di SMP: Analisis Wacana Kritis” merupakan penarikan kesimpulan dari penganalisan data yang telah dilakukan. Penarikan simpulan hasil penelitian terdapat pada bab 5.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap ini meliputi:

a) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan digunakan untuk menyampaikan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial; tujuan penelitian yaitu sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis di SMP. Hasil penelitian ini yaitu nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis serta pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis di SMP. Laporan yang telah disusun akan diujikan kepada tim penguji yang telah ditetapkan.

b) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang ada dalam laporan penelitian ini yang berjudul nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk

pembelajaran membaca kritis di SMP: analisis wacana kritis. Pada tahap ini digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

c) Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal dilakukan setelah tahap revisi laporan selesai. Penyusunan jurnal penelitian berkaitan dengan penelitian yang telah berhasil dilakukan yaitu nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis di SMP: analisis wacana kritis.

d) Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian merupakan tahap akhir yang dilakukan saat semua tahap telah dilewati. Penggandaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Macam-macam nilai karakter dalam lirik lagu nasional Indonesia antara lain: 1) karakter religius, 2) karakter semangat kebangsaan, 3) karakter cinta tanah air, 4) karakter peduli sosial 5) karakter peduli lingkungan.

Analisis wacana kritis yang ditemukan dalam lirik lagu nasional digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter di dalamnya. Analisis teks pada bagian struktur makro digunakan untuk mengetahui tema yang ada pada lirik lagu nasional. Tema yang didapatkan tentu akan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah ditemukan. Misalnya, nilai karakter religius maka tema yang ditemukan pada lirik lagu nasional berkaitan dengan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Superstruktur digunakan untuk mengetahui struktur yang ada dalam lirik lagu nasional misalnya judul, intro, pengantar, inti, dan penutup. Struktur mikro digunakan untuk mengetahui latar, detail, maksud, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan ekspresi di dalam lirik lagu nasional. Struktur mikro dalam lirik lagu nasional akan ditemukan dengan cara memahami setiap baris yang ada pada lirik lagu nasional.

Kognisi sosial digunakan untuk mengetahui kognisi penulis atau pembuat wacana dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu. Kognisi sosial berhubungan dengan karakter yang telah ditemukan pada lirik lagu nasional. Karakter religius yang ditemukan dalam lirik lagu nasional akan menunjukkan kognisi penulis lagu tersebut. Misalnya, pengarang ingin mengajarkan tentang nikmat mensyukuri karunia Tuhan.

Konteks sosial digunakan untuk mengetahui latar belakang terciptanya suatu wacana dalam hal ini lirik lagu nasional. Konteks sosial dibagi menjadi tiga



yaitu konteks sosial budaya, religi, dan hukum. Konteks sosial budaya akan menunjukkan keseimbangan antara budaya dan religi apabila nilai karakter religi yang ditemukan dalam lirik lagu nasional. Misalnya, seperti yang ditemukan pada lagu syukur menunjukkan konteks sosial yaitu warga negara Indonesia menjunjung tinggi nilai religi yang ada dalam dirinya tanpa menganggap rendah pemeluk agama lainnya. Konteks sosial religi akan menunjukkan pesan-pesan yang terdapat dalam lirik lagu nasional sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang ada dalam agama. Konteks sosial hukum akan menunjukkan bagaimana hukum dengan segala kebijakannya untuk tetap dijalankan rakyat Indonesia yang disampaikan melalui lirik lagu nasional.

Pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu nasional sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis untuk mencapai kompetensi dasar 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dan bentuk teks tanggapan secara lisan dan/tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Lirik lagu nasional digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia teks tanggapan. Makna dan isi lirik lagu nasional digunakan agar siswa melakukan proses pemahaman, analisis, dan mengungkapkan kembali permasalahan yang telah didapat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Langkah-langkah yang dilakukan agar siswa melakukan proses membaca kritis yaitu pertama, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan umum tentang lirik lagu nasional yang telah disediakan. Kedua, untuk memudahkan dalam proses analisis siswa ditugaskan mendaftar ciri penggunaan bahasa pada teks tanggapan; mencari arti dari urutan kata yang didapat; mencari maksud dari kata yang digunakan penulis. Ketiga, siswa melakukan penelusuran informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didapat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif pembelajaran mengenai teks tanggapan. Lirik lagu nasional dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran

inovasi agar siswa tertarik dalam mencari kritik, sanggahan atau pujian pada teks yang telah disediakan.

- 2) Bagi guru-guru di sekolah lirik lagu nasional yang diperdengarkan oleh siswa dapat digunakan sebagai implementasi pendidikan karakter di sekolah. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui lirik lagu nasional.
- 3) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi matakuliah analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada matakuliah analisis wacana.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu lain selain lirik lagu nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Kritis Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aris. 2017. *Song: Definition, Sosial Function, General Stucture, Identify, and Language Features of Songs*. *Artikel Belajar.com*. [https://www.artikelbelajar.com/song-definition-social function/](https://www.artikelbelajar.com/song-definition-social-function/) (diakses pada 21 September 2019)
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, dkk. 2013. *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP).
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dunia Lirik. 2018. *Maju Tak Gentar + Lirik*. <https://www.youtube.com/watch?v=uWXk-O0vx8g>.
- Dunia Lirik. 2018. *Lirik Lagu Padamu Negeri (Bagimu Negeri) Lagu Wajib Nasional*. <https://www.youtube.com/watch?v=-t3GMqZiwyI>.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: Lkis
- Fardis, Muh Mandala. 2019. *Ideologi Dalam Lirik Lagu Anak Indonesia: Analisis Wacana Kritis. Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Fitriyani. 2016. *Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter*. Kompasiana.com. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/larasiin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>.(diakses pada 21 November 2019).

- Fimela. 2020. *Mengenal Hak Perempuan Indonesia dalam Undang-Undang*. <https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3778659/mengenal-hak-perempuan-indonesia-dalam-undang-undang>. (diakses pada 21 Maret 2020).
- Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: PT Puspida.
- Husna, Ayu Miftakhul. 2019. *Video, Lirik, Makna Lagu Indonesia Raya 3 Stanza, Digaungkan Pertama Kali pada 2017*. <https://today.line.me/id/article/Video+Lirik+dan+Makna+Lagu+Indonesia+Raya+3+Stanza+Digaungkan+Pertama+Kali+pada+2017-EJ6lyO> (diakses pada 14 Februari 2020).
- Ibnu, Suhardi, Amat Mukhadis dan I Wayan Dasna. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jamziah, Siti. 2013. *Dampak Lagu Orang Dewasa Terhadap Anak*. <https://www.ibudanbalita.com/forum/diskusi/DAMPAK-LAGU-ORANG-DEWASA-TERHADAP-ANAK> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019).
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
- Kemhan. 2016. *Wira Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan.
- Kemhan. 2017. *Sejarah Bela Negara*. <https://www.kemhan.go.id/belanegara/sejarah-bela-negara> (diakses pada 14 Februari 2020).
- Kompas. 2020. *Jenis-Jenis Keberagaman di Indonesia*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/21/090000869/jenis-jenis-keberagaman-di-indonesia?page=all> (diakses pada 14 Februari 2020).
- Kompas. 2020. *Bela Negara: Definisi dan Dasar Hukum*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/05/113000269/bela-negara--definisi-dan-dasar-hukum?page=all>
- Kontributor Manado. 2019. *Kasus Siswa Tikam Guru Hingga Tewas, Jumlah Tersangka Bertambah*. <https://regional.kompas.com/read/2019/10/27/08484311/kasus-siswa-smk-tikam-guru-hingga-tewas-jumlah-tersangka-bertambah?page=all> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019).
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. [Serial Online] <https://www.google.co.id/url?sa> [10 Januari 2019]



- Mahfud, Ali Muhammad. 2016. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Wacana Lagu Pramuka. Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- UUD '45 Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Penjelasannya yang sudah diamandemen. Surabaya: PT Mitra Utama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sartana. 2020. *18 Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: PT Tisande.
- Satrio. 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi*. Jurnal Ilmiah PGSD Volume III Nomor 2.
- Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. 2017. *Membaca dan Literasi Kritis*. Malang: PT Tsmart Printing.
- Putri, Oktaviani Pratama. 2020. *Arti dan Makna Sila Ketuhanan yang Maha Esa*. <https://oktavianipratama.wordpress.com/matakuliah-umum/kewarganegaraan/arti-dan-makna-sila-ketuhanan-yang-maha-esa/> (diakses pada 14 Februari 2020).
- Raditya, Iswaran N. 2018. *Bagimu Negeri, Jiwa Raga Kusbini*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bagimu-negeri-jiwa-raga-kusbini-cFrX> (diakses pada 10 Januari 2020).
- Redaksi Cemerlang Publisng. 2014. *Super Lengkap Koleksi Lagu Wajib Nasional dan Daerah*. Yogyakarta: Cemerlang Klik Media.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto, Agus, Titik Harsiati, dan E. Kosasih. 2018. *Bahasa Indonesia*. CV. Grafika Dua Tujuh.
- Van Dijk, T.A. 2003. *Ideology and discourse: A Multidisciplinary Introduction*. Barcelona: Pompeu Fabra University.
- Weni R. 2009. *Mengenal Seni Musik dan Lagu*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.



Yaumi, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: PT PrenadamediaGroup.

Yulia, Melani. 2017. 15 Fungsi Musik Secara Umum Ilmu Seni.com. <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/fungsi-musik>. (diakses pada 21 September 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Analisis Data

Indikator	RM 1	<p>Analisis nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.</p>	<p>1.Nilai Karakter Religius Penanda nilai karakter religius dapat diketahui pada bagian teks yang menunjukkan temayang berkaitan dengan Tuhan. Misalnya dalam lirik lagu nasional terdapat kata do'a, Tuhan, syukur.</p>	<p>Teks dibagi lagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: a. Struktur Makro yang dianalisis tema atau topik yang ada pada lirik lagu nasional. b.Superstruktur yang dianalisis yaitu struktur dari lirik lagu nasional untuk mengetahui keutuhan maknanya. c.Struktur Mikro yang dianalisis yaitu pemilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu nasional.</p>	
			<p>2.Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Penanda nilai karakter semangat kebangsaan dapat diketahui pada bagian teks yang menunjukkan rasa patriotisme yaitu semangat membela tanah air. Misalnya dalam lirik lagu nasional terdapat frasa marilah kita berseru, hiduplah indonesia raya, serentak rakyatmu membela, lautan api, dst.</p>		<p>Kognisi Sosial Menganalisis latar belakang dibuatnya lirik lagu nasional serta bagaimana kognisi penulis dalam menciptakan lagu tersebut.</p>
			<p>3.Nilai Karakter Cinta Tana Air Penanda nilai karakter cinta tanah air dapat diketahui pada bagian teks yang menunjukkan rasa nasionalisme yaitu cinta tanah air. Misalnya dalam lirik lagu nasional terdapat frasa negeriku yang kucinta, negeri elok amat ku cinta, desaku yang kucinta, Indonesia tercinta.</p>		<p>Konteks Sosial Menganalisis bagaimana lirik lagu nasional yang berkembang dalam</p>

		<p>4.Nilai Karakter Peduli Sosial Penanda nilai karakter peduli sosial dapat diketahui pada bagian teks yang menunjukkan sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain. Misalnya dalam lirik lagu nasional terdapat frasa pendekar kaumnya, pelita dalam kegelapan, penyejuk dalam kehausan, sinar sang perwira rela.</p> <p>5.Nilai Karakter Peduli Lingkungan Penanda nilai karakter peduli lingkungan dapat diketahui pada bagian teks yang menunjukkan sikap upaya menjaga lingkungan. Misalnya dalam lirik lagu nasioal terdapat kalimat pulau kelapa yang amat subur.</p>	masyarakat terhadap suatu masalah.
RM 2	Pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis	Pengetahuan Umum	Terdapat pertanyaan-pertanyaan pembuka yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam proses membaca kritis seperti apa, siapa, dimana, berapa.
		Pengetahuan Khusus	Terdapat tiga tahapan sebagai berikut: a.Mendaftar ciri penggunaan bahasa pada teks tanggapan. Pada bagian ini siswa akan mendata secara urut kata-kata pada lirik lagu nasional yang telah disediakan. Misalnya ibu kita kartini, putri

			<p>sejati dst.</p> <p>b.Mencari arti dari urutan kata yang didapat.</p> <p>Pada bagian ini siswa akan berusaha untuk mengartikan urutan kata yang mereka dapat. Misalnya ibu kita kartini memiliki arti pahlawan wanita.</p> <p>c.Mencari maksud dari kata yang digunakan penulis</p> <p>Pada bagian ini siswa menelusuri alasan mengapa penulis lagu menggunakan kata-kata tersebut. Misalnya pengarang ingin menunjukkan pejuang wanita yaitu Ibu Kartini.</p>
		Menelusuri Informasi	<p>Pada bagian ini digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.</p>

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Nilai-nilai karakter dalam lirik lagu nasional dan pemanfaatannya untuk pembelajaran membaca kritis di SMP: analisis wacana kritis	1. Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu nasional berdasarkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial?	Jenis penelitian deskriptif analisis wacana kritis dan rancangan penelitian kualitatif	Data diperoleh dari kata, frasa, klausa, kalimat, serta bait dalam lirik lagu nasional. Sumber data diperoleh dari buku.	Teknik dokumentasi	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan simpulan	1. Instrumen Pemandu Pengumpul data 2. Instrumen pemandu analisis data	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian
	2. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran membaca kritis di sekolah menengah pertama?						



Lampiran 3. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No	Judul	Transkrip Lirik	Kata dan Kalimat yang diidentifikasi	Kode
1.	Indonesia Raya Stanza 2	Indonesia tanah yang mulia, tanah kita yang kaya Di sanalah aku berdiri, untuk selama-lamanya <i>Indonesia tanah pusaka, pusaka kita semuanya</i> <i>Marilah kita mendoa Indonesia bahagia</i> Suburlah tanahnya, suburlah jiwanya Bangsanya, rakyatnya, semuanya Sadarlah hatinya, sadarlah budinya Untuk Indonesia Raya Indonesia Raya, merdeka merdeka tanahku, negeriku yang kucinta Indonesia Raya, merdeka merdeka Hiduplah Indonesia Raya	Baris ke-3 Indonesia tanah pusaka, pusaka kita semuanya Baris ke-4 Marilah kita mendoa Indonesia bahagia	NRS1
2.	Syukur	Dari yakinku teguh Hati ikhlasku penuh Akan karuniamu Tanah air pusaka Indonesia merdeka <i>Syukur aku sembahkan</i> <i>KehadiratMu Tuhan</i>  Dari yakinku teguh Cinta ikhlasku penuh Akan jasa usaha Pahlawanku yang baka Indonesia merdeka <i>Syukur aku hancurkan</i>	Baris ke-6 Syukur aku sembahkan Baris ke-7 KehadiratMu Tuhan Baris ke-13 Syukur aku hancurkan Baris ke-14 Ke bawah duli tuan	NRS2

		<p><i>Ke bawah duli tuan</i></p> <p>Dari yakinku teguh Bakti ikhlasku penuh Akan azas rukunmu Pandu bangsa yang nyata Indonesia merdeka Syukur aku hancurkan Kehadapanmu tuan</p>		
3.	Indonesia Raya Stanza 1	<p><i>Indonesia tanah airku, tanah tumpah darah ku</i> <i>Di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku</i> Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku <i>Marilah kita berseru Indonesia bersatu</i> Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku Bangsaku, rakyatku, semuanya Bangunlah jiwanya, bangunlah badannnya Untuk Indonesia Raya <i>Indonesia Raya, merdeka merdeka</i> Tanahku, negeriku yang kucinta Indonesia Raya, merdeka merdeka Hiduplah Indonesia Raya</p>	<p>Baris ke-1 Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku Baris ke-2 Disanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku Baris ke-4 Marilah kita berseru Indonesia bersatu Baris ke-9 Indonesia Raya, merdeka merdeka</p>	NSK1
4.	Berkibarlah Benderaku	<p>Berkibarlah benderaku <i>Lambang suci gagah perwira</i> Di seluruh pantai Indonesia Kau tetap pujaan bangsa</p> <p>Siapa berani menurunkan engkau Serentak rakyatmu membela <i>Sang merah putih yang perwira</i></p>	<p>Baris ke-1 Lambang suci gagah perwira Baris ke-7 Sang merah putih yang perwira</p>	NSK2

		Berkibarlah Slama-lamanya		
5.	Halo-halo Bandung	Halo-halo Bandung <i>Ibu kota Periangn</i> Halo-halo Bandung Kota kenang-kenangan Sudah lama beta Tidak berjumpa dengan kau <i>Sekarang telah menjadi lautan api</i> Mari bung rebut kembali	Baris ke-2 Ibu kota periangn Baris ke-7 Sekarang telah menjadi lautan api	NSK3
6.	Hari Merdeka	<i>Tujuh belas Agustus tahun empat lima</i> Itulah hari kemerdekaan kita Hari merdeka nusa dan bangsa Hari lahirnya bangsa Indonesia Merdeka Sekali merdeka tetap merdeka <i>Selama hayat masih dikandung badan</i> Kita tetap setia tetap sedia Mempertahankan Indonesia Kita tetap setia Tetap sedia membela negara kita	Baris ke-1 Tujuh belas Agustus tahun empat lima Baris ke-7 Selama hayat masih dikandung badan	NSK4
7.	Garuda Pancasila	Garuda Pancasila Akulah pendukungmu <i>Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu</i> Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa <i>Pribadi bangsaku</i> Ayo maju Ayo maju Ayo maju	Baris ke-3 Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu Baris ke-6 Pribadi bangsaku	NSK5
8.	Indonesia Raya Stanza 3	Indonesia, tanah yang suci <i>Tanah kita yang sakti</i>	Baris ke-2 Tanah kita yang sakti	NCT1

		<p>Di sanalah aku berdiri <i>Menjaga ibu sejati</i></p> <p><i>Indonesia, tanah berseri</i> Tanah yang aku sayangi Marilah kita berjanji <i>Indonesia abadi</i></p> <p>Slamatlah rakyatnya Slamatlah putranya Pulaunya, lautnya, semauanya Majulah Negerinya Majulah pandunya Untuk Indonesia Raya</p>	<p>Baris ke-4 Menjaga ibu sejati Baris ke-5 Indonesia, tanah berseri Baris ke-8 Indonesia abadi</p>	
9.	Mengheningkan Cipta	<p>Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara <i>Nan gugur remaja diribaan bendera</i> Bela nusa bangsa Kau kenang wahai Bunga putra bangsa... <i>Harga... jasa... kau cahya pelita</i> Bagi Indonesia merdeka</p>	<p>Baris ke-2 Nan gugur remaja diribaan bendera Baris ke-6 Harga.. jasa.. kau cahya pelita</p>	NCT2
10.	Rayuan Pulau Kelapa	<p>Tanah air ku Indonesia <i>Negeri elok amat ku cinta</i> <i>Tanah tumpah darah ku yang mulia</i> Yang ku puja sepanjang masa Tanah airku aman dan makmur Pulau kelapa yang amat subur Pulau melati pujaan bangsa Sejak dulu kala Melambai-lambai</p>	<p>Baris ke-2 Negeri elok amat ku cinta Baris ke-3 Tanah tumpah darah ku yang mulia Baris ke-11 Berbisik-bisik Baris ke-12 Raja klana</p>	<p>NCT3  NPL1</p>

		Nyiur di pantai <i>Berbisik-bisik</i> <i>Raja klana</i> Memuja pula Nan indah permai Tanah Airku Indonesia		
11.	Desaku	<i>Desaku yang kucinta, pujaan hatiku</i> Tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku  <i>Tak mudah kulupakan, Tak mudah bercerai</i> Selalu ku rindukan, desaku yang permai	Baris ke-1 Desaku yang kucinta, pujaan hatiku Baris ke-2 Tak mudah kulupakan, Tak mudah bercerai	NCT4
12.	Dari Sabang Sampai Merauke	Dari sabang sampai merauke Berjajar pulau-pulau Sambung menyambung Menjadi satu Itulah Indonesia <i>Indonesia tanah airku</i> <i>Aku berjanji padamu</i> <i>Menjunjung tanah airku</i> Tanah airku Indonesia	Baris ke-6 Indonesia tanah airku Baris ke-7 Aku berjanji padamu Baris ke-8 Menjunjung tanah airku	NCT5
13.	Satu Nusa Satu Bangsa	Satu nusa Satu bangsa Satu bahasa kita  Tanah air Pasti jaya Untuk Selama-lamanya  <i>Indonesia pusaka Indonesia tercinta</i> <i>Nusa bangsa dan bahasa</i> <i>Kita bela bersama</i>	Baris ke-7 Indonesia pusaka Indonesia tercinta Baris ke-8 Nusa bangsa dan bahasa Baris ke-9 Kita bela bersama	NCT6



14.	Ibu Kita Kartini	<p>Ibu kita Kartini <i>Putri sejati</i> Putri Indonesia <i>Harum namanya</i></p> <p>Ibu kita Kartini Pendekar bangsa <i>Pendekar kaumnya</i> Untuk merdeka</p> <p>Wahai Ibu kita Kartini Putri yang mulia Sungguh besar cita-citanya Bagi Indonesia</p>	<p>Baris ke-2 Puteri sejati Baris ke-4 Harum namanya Baris ke-7 Pendekar kaumnya</p>	NPS1
15.	Hymne Guru	<p>Terpujilah Wahai engkau ibu bapak guru Namamu akan selalu hidup Dalam sanubariku Semua baktimu akan kuukir Didalam hatiku <i>Sebagai prasasti terimakasihku</i> Tuk pengabdianmu Terpujilah wahai ibu bapak guru Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku Semua baktimu akan kuukir didalam hatiku Sebagai prasasti terimakasihku Tuk pengabdianmu Engkau bagai pelita dalam kegelapan</p> <p>Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan</p>	<p>Baris ke-4 Sebagai prasasti terima kasihku Baris ke-6 Engkau sebagai pelita dalam kegelapan Baris ke-7 Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan</p>	NPS2

		Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa		
16.	Sepasang Mata Bola	<p>Hampir malam di Jogja Ketika keretaku tiba <i>Remang-remang cuaca</i> Terkejut aku tiba-tiba</p> <p>Dua mata memandang Seakan-akan dia berkata Lindungi aku pahlawan Dari pada si angkara murka</p> <p><i>Sepasang mata bola</i> Dari balik jendela Datang dari Jakarta <i>Menuju medan perwira</i></p> <p>Kagum ku melihatnya <i>Sinar sang perwira rela</i> Hati telah terpikat Semoga kelak kita berjumpa pula</p> <p>Dua mata memandang Seakan-akan dia berkata Lindungi aku pahlawan Dari pada si angkara murka</p> <p>Sepasang mata bola Dari balik jendela Datang dari Jakarta Menuju medan perwira</p>	<p>Baris ke-3 Remang-remang cuaca Baris ke-9 Sepasang mata bola Baris ke-12 Menuju medan perwira Baris ke-14 Sinar perwira rela</p>	NPS3

		Kagum ku melihatnya Sinar sang perwira rela Hati telah terpikat Semoga kelak kita Berjumpa pula Hati telah terpikat Semoga kelak kita Berjumpa pula	
--	--	--	--

Keterangan :

NRS : Nilai Religius

NSK : Nilai Semangat Kebangsaan

NCT : Nilai Cinta Tanah Air

NPS : Nilai Peduli Sosial

NPL : Nilai Peduli Lingkungan

Lampiran 4. Instrumen Pemandu Analisis Data

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang di identifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
1.	Indonesia Raya Stanza 2	Indonesia tanah yang mulia, tanah kita yang kaya Di sanalah aku berdiri, untuk selama-lamanya Indonesia tanah pusaka, pusaka kita semuanya Marilah kita mendoa Indonesia bahagia Suburlah tanahnya, suburlah jiwanya Bangsanya, rakyatnya, semuanya Sadarlah hatinya, sadarlah budinya Untuk Indonesia Raya Indonesia Raya, merdeka merdeka tanahku, negeriku yang kucinta Indonesia Raya, merdeka merdeka Hiduplah Indonesia Raya	Baris ke-3 Indonesia tanah pusaka, pusaka kita semuanya Baris ke-4 Marilah kita mendoa Indonesia bahagia	NSK1	<p><b>Struktur makro</b> Tema : ungkapan rasa syukur kepada Tuhan</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar waktu : negara Indonesia Detail : ajakan untuk selalu mendoakan negara Indonesia Maksud : menunjukkan bahwa lagu ini digunakan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku dan nya Grafis : di tekankan anjuran untuk membela tanah air karena termasuk kemuliaan Ekspresi : Semangat</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin mengajak generasi penerus bangsa mengetahui bahwa membela tanah air merupakan kemuliaan. Diharapkan masyarakat Indonesia memiliki akal budi yang baik dalam membangun Indonesia kedepan. Penciptaan lagu Indonesia raya dari tahun 1924 yang penuh dengan perjuangan untuk bisa didengar</p>

				<p>oleh masyarakat dapat dijadikan pedoman untuk sejenis meluangkan waktu mendoakan bangsa ini.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a. Konteks sosial budaya</b> Kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam terdiri dari pulau, suku, ras, dan agama. Namun hal tersebut tidak menghalangi semangat rakyat Indonesia untuk tetap bersatu.</p> <p><b>b. Konteks sosial religi</b> Agama Islam telah menjelaskan bahwa mendoakan suatu bangsa sangatlah penting telah tertulis di dalam Al-Qur'an Qs.Ibrahim:35</p> <p><b>c. Konteks sosial hukum</b> Pembukaan UUD 1945 alinea pertama menyebutkan, “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus hapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan keadilan”.</p>
--	--	--	--	---



No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
2	Syukur	<p>Dari yakinku teguh Hati ikhlasku penuh Akan karuniamu Tanah air pusaka Indonesia merdeka Syukur aku sembahkan KehadiratMu Tuhan</p> <p>Dari yakinku teguh Cinta ikhlasku penuh Akan jasa usaha Pahlawanku yang baka Indonesia merdeka Syukur aku hancurkan Ke bawah duli tuan</p> <p>Dari yakinku teguh Bakti ikhlasku penuh Akan azas rukunmu Pandu bangsa yang nyata Indonesia merdeka Syukur aku hancurkan Kehadapanmu tuan</p>	<p>Baris ke-6 Syukur aku sembahkan Baris ke-7 KehadiratMu Tuhan Baris ke-13 Syukur aku hancurkan Baris ke-14 Ke bawah duli tuan</p>	NRS2	<p><b>Struktur makro</b> Tema : Ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan RI yang sudah dekat</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : keadaan Indonesia menjelang detik-detik kemerdekaan Maksud : agar generasi penerus bangsa benar-benar bersyukur atas kemerdekaan RI yang telah diperjuangkan oleh para pejuang Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku dan mu Leksikon : - Grafis : di tekankan agar selalu bersyukur akan kenikmatan kemerdekaan Ekspresi : haru dan bahagia</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin mengajarkan nilai ketuhanan kepada generasi penerus bangsa melalui ungkapan rasa syukur. Pengarang menggunakan kata syukur sebagai bentuk harapan dan keyakinan agar Indonesia segera merdeka. Pengarang juga hendak mengajarkan tentang nikmat nya mensyukuri karunia Tuhan.</p>

				<p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a. Konteks sosial budaya</b> Warga negara Indonesia menjunjung tinggi nilai religi yang ada dalam dirinya tanpa menganggap rendah pemeluk agama lainnya.</p> <p><b>b. Konteks sosial religi</b> Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 juga termasuk bentuk karunia dan nikmat Allah yang patut disyukuri karena dapat melepaskan diri dari penjajahan. Rasa syukur itu harus tetap ditanamkan pada masyarakat Indonesia, terutama generasi penerus bangsa agar selalu bersyukur atas kemerdekaan RI.</p> <p><b>c. Konteks sosial hukum</b> Penanaman pendidikan agama dan moral sangat penting dilakukan, karena kepintaran tanpa akhlak, moral dan etika akan membuat kepintaraan tersebut tidak memiliki manfaat.</p>
--	--	--	--	--

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
3	Indonesia Raya Stanza 1	Indonesia tanah airku, tanah tumpah darah ku Di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku Marilah kita berseru Indonesia bersatu Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku Bangsaku, rakyatku, semuanya Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya Untuk Indonesia Raya Indonesia Raya, merdeka merdeka Tanahku, negeriku yang kucinta Indonesia Raya, merdeka merdeka Hiduplah Indonesia Raya	Baris ke-1 Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku Baris ke-2 Disanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku Baris ke-4 Marilah kita berseru Indonesia bersatu Baris ke-9 Indonesia Raya, merdeka merdeka	NSK1	<p><b>Struktur makro</b> Tema : semangat menyuarkan kemerdekaan Indonesia</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar waktu : negara Indonesia Detail : keadaan negara Indonesia sebelum merdeka Maksud : pentingnya persatuan dan kesatuan untuk menguatkan bangsa Indonesia Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku Leksikon : - Grafis : persatuan dan kesatuan Ekspresi : Semangat</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang meciptakan lagu ini untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap masyarakat Indonesia. Lagu ini dinyanyikan pertama kali 28 Oktober 1928 pada saat Kongres Pemuda II di Batavia. Lagu ini sebagai bentuk kelahiran pergerakan nasionalisme di Indonesia.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p>

				<p><b>a. Konteks sosial budaya</b> Nilai-nilai budaya dalam mempersatukan persatuan dan kesatuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme sangat penting dilakukan. Sejak zaman orde baru nilai budaya digunakan sebagai perekat persatuan dan kesatuan dengan direkayasa dengan sistem komando.</p> <p><b>b. Konteks sosial religi</b> Setiap agama tentunya mengajarkan persatuan. Agama didunia mempunyai peranan penting dalam menciptakan perdamaian. Agama memiliki ajaran yang luhur untuk menuntut umatnya agar selalu berbuat kebaikan agar menciptakan suatu keadaan kondusif.</p> <p><b>c. Konteks sosial hukum</b> Rasa nasionalisme dituangkan pada pancasila dan pembukaan UUD 1945. Jadi, rasa nasionalisme merupakan sikap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan tetap menjaga perdamaian dunia.</p>
--	--	--	--	--

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
4	Berkibarlah Benderaku	<p>Berkibarlah benderaku Lambang suci gagah perwira Di seluruh pantai Indonesia Kau tetap pujaan bangsa</p> <p>Siapa berani menurunkan engkau Serentak rakyatmu membela Sang merah putih yang perwira Berkibarlah Slama-lamanya</p>	<p>Baris ke-1 Lambang suci gagah perwira Baris ke-7 Sang merah putih yang perwira</p>	NSK2	<p><b>Struktur makro</b> Tema : rasa bangga kepada sang merah putih <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup <b>Struktur mikro</b> Latar waktu : negara Indonesia Detail : semangat masyarakat RI dalam membela tanah air Maksud : meyakinkan bahwa sang saka merah putih ialah lambang negara Indonesia yang harus dijaga Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : mu dan nya Leksikon : - Grafis : di tekankan untuk selalu semangat dalam membela sang saka merah putih Ekspresi : semangat yang berkobar layaknya api</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang menciptakan lagu sebagai wujud dan cara pengarang agar masyarakat Indonesia terutama generasi penerus bangsa untuk menjunjung tinggi lambang negara Indonesia yaitu bendera merah putih.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> a. Konteks sosial budaya</p>



				<p>Bendera merupakan simbol suatu negara. Indonesia memiliki simbol negara yaitu sang saka merah putih yang berbentuk empat persegi panjang. Bendera merah putih memiliki nilai-nilai sejarah kepahlwanan, patriotisme, dan nasionalisme.</p> <p><b>b. Konteks sosial religi</b> Agama dan nasionalisme merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dibuktikan dengan perjuangan dalam mempertahankan bendera merah putih merupakan suatu bentuk perjuangan rakyat Indonesia sebagai kaum beragama untuk mengusir penjajah.</p> <p><b>c. Konteks sosial hukum</b> Undang-Undang 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan merupakan jaminan kepastian hukum, keselarasan, keserasian, standardisasi, dan ketertiban di dalam penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan.</p>
--	--	--	--	---

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
5	Halo-halo Bandung	Halo-halo Bandung Ibu kota Periang Halo-halo Bandung Kota kenang-kenangan Sudah lama beta Tidak berjumpa dengan kau Sekarang telah menjadi lautan api Mari bung rebut kembali	Baris ke-2 Ibu kota periang Baris ke-7 Sekarang telah menjadi lautan api	NSK3	<p><b>Struktur makro</b> Tema : Menggambarkan keindahan negara Indonesia</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : keindahan negara Indonesia yang terdapat banyak pulau di dalamnya Maksud : menunjukkan bahwa lagu digunakan untuk menggambarkan keadaan negara Indonesia Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : - Leksikon : pengulangan kata halo-halo dan kenang-kenangan Grafis : di tekankan untuk selalu menunjukkan rasa cinta tanah air dengan cara mensyukuri dan menikmati keindahan yang dimiliki negara Indonesia Ekspresi : bahagia</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang menciptakan lagu ini sebagai wujud dari keinginan pengarang untuk mengungkapkan rasa rindu. Namun, kemudian lagu ini digunakan oleh tentara Jepang sebagai</p>

				<p>propagandra untuk mengikis pengaruh budaya Belanda.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a. Konteks sosial budaya</b> Budaya menanamkan jiwa nasionalisme wajib dimiliki rakyat Indonesia. Mengacu pada pendapat Ernest Renan, Bung Karno mengatakan bahwa bangsa adalah satu jiwa. Satu bangsa adalah satu solidaritas yang besar.</p> <p><b>b. Konteks sosial religi</b> Agama mengajarkan umatnya untuk melawan segala bentuk penjajahan. Di dalam islam penjajahan demi membela tanah air termasuk dalam jihad filsabilillah. Agama islam mengajarkan bahwa setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan merdeka. Maka dari itu agama Islam menentang penjajahan dan perbudakan.</p>
--	--	--	--	---

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
6	Hari Merdeka	Tujuh belas Agustus tahun empat lima Itulah hari kemerdekaan kita Hari merdeka nusa dan bangsa Hari lahirnya bangsa Indonesia Merdeka Sekali merdeka tetap merdeka Selama hayat masih dikandung badan Kita tetap setia tetap sedia Mempertahankan Indonesia Kita tetap setia Tetap sedia membela negara kita	Baris ke-1 Tujuh belas Agustus tahun empat lima Baris ke-7 Selama hayat masih dikandung badan	NSK4	<p><b>Struktur makro</b> Tema : Memperingati hari kemerdekaan Indonesia</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : hari kemerdekaan Maksud : menunjukkan kepada masyarakat Indonesia terutama generasi penerus bangsa agar mengingat dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : - Leksikon : - Grafis : di tekankan “sekali merdeka tetap merdeka” mengartikan bahwa kemerdekaan Indonesia termasuk harga mati yang tidak bisa ditukar oleh apapun. Ekspresi : Semangat dalam membela negara Indonesia</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang menciptakan lagu ini untuk mengingatkan kepada masyarakat serta generasi penerus bangsa untuk mengingat dan memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17</p>

				<p>Agustus 1945. Dalam lagu tersebut pengarang ingin menunjukkan bahwa memiliki semangat dalam membela tanah air sangatlah penting.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a.Konteks sosial budaya</b> Semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi kepada negara atau bangsa. Masyarakat Indonesia wajib memiliki semangat kebangsaan.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Agama dengan nasionalisme akan berjalan berkesinambungan. Agama merupakan jalan hidup, yang berperan dalam realitas kehidupan.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Dasar hukum bela negara terdapat dalam batang tubuh UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 yang menyatakan bahwa semua warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.</p>
--	--	--	--	---



No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
7	Garuda Pancasila	Garuda Pancasila Akulah pendukungmu Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa Pribadi bangsaku Ayo maju Ayo maju Ayo maju	Baris ke-3 Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu Baris ke-6 Pribadi bangsaku	NSK5	<p><b>Struktur makro</b>            Tema : semangat membela Pancasila</p> <p><b>Superstruktur</b>            Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b>            Latar : negara Indonesia            Detail : Garuda Pancasila            Maksud : meyakinkan bahwa semangat dalam membela dasar negara Indonesia merupakan suatu kebanggaan            Bentuk kalimat : kalimat aktif            Koherensi : sudah koheren            Kata ganti : -            Leksikon : pengulangan kata “ayo maju”            Grafis : di tekankan agar semangat mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia            Ekspresi : Semangat</p> <p><b>Kognisi Sosial</b>            Pengarang menciptakan lagu sebagai keinginan pengarang agar keberibadiaan bangsa Indonesia dapat terus diperjuangkan sepanjang masa melalui lagu. Enam tahun sejak burung garuda diresmikan sebagai lambang negara oleh Presiden Sukarno maka membuat pengarang lagu terinspirasi menciptakan lagu Garuda Pancasila tahun</p>

				<p>1956.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a.Konteks sosial budaya</b> Pancasila harus menjadi tolak ukur dalam menjalankan roda pemerintahan untuk menyatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari agama, ras, etnis, suku, budaya, dan pulau.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila harus dipegang teguh oleh bangsa dan pemimpin negeri ini agar Indonesia menjadi negara yang makmur dan sejahtera.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Negara Indonesia didirikan berlandaskan moral yang luhur berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka negara menjamin penduduknya untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p>
--	--	--	--	---

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
8.	Indonesia Raya Stanza 3	<p>Indonesia, tanah yang suci Tanah kita yang sakti Di sanalah aku berdiri Menjaga ibu sehati</p> <p>Indonesia, tanah berseri Tanah yang aku sayangi Marilah kita berjanji Indonesia abadi</p> <p>Slamatlah rakyatnya Slamatlah putranya Pulaunya, lautnya, semauanya Majulah Negerinya Majulah pandunya Untuk Indonesia Raya</p> <p><i>Refrain</i> Indonesia Raya Merdeka, merdeka Tanahku, negeriku yang kucinta Indonesia Raya Merdeka, merdeka Hiduplah Indonesia Raya.</p>	<p>Baris ke-2 Tanah kita yang sakti Baris ke-4 Menjaga ibu sehati Baris ke-5 Indonesia, tanah berseri Baris ke-8 Indonesia abadi</p>	NCT1	<p><b>Struktur makro</b> Tema : janji mencintai tanah air <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutu <b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : negara Indonesia merupakan tanah yang suci milik rakyat Indonesia Maksud : agar seluruh rakyat Indonesia bersungguh-sungguh dalam menjaga kemerdekaan ini Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : - Leksikon : - Grafis : di tekankan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia yang merdeka dengan kekayaan alam yang dimilikinya Ekspresi : Semangat</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Lirik lagu ini diciptakan sebagai cara pengarang agar masyarakat Indonesia yang mendengarkan lagu ini dapat berjanji kepada dirinya untuk mempertahankan kemerdekaan.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks Sosial Budaya</b> Di Indonesia kebudayaan merupakan cara</p>

				<p>hidup yang berkembang dan dimiliki sekelompok masyarakat. Budaya terbentuk dari agama dan politi, adat istiadat, bahasa, dan karya seni.</p> <p><b>b.Konteks Sosial Religi</b> Indonesia mewajibkan semua rakyatnya untuk beragama maka sepatutnya sebagai umat yang beragama masarakat Indonesia wajib menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan negerinya.</p> <p><b>c.Konteks Sosial hukum</b> Indonesia raya stanza 3 terdapat sumpah dan amanat agraria di dalam liriknya. Sumpahnya terdapat dalam lirik “Marilah kita berjanji, Indonesia Abadi”. Amanat agraria terdapat dalam lirik “Slamatlah Raykatnya, Slamatlah Putranya, Slamatlah Pulaunya, Lautnya Semuanya”.</p>
--	--	--	--	---

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang di identifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
9	Mengheningkan Cipta	Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara Nan gugur remaja diribaan bendera Bela nusa bangsa Kau kenang wahai Bunga putra bangsa... Harga... jasa... kau cahya pelita Bagi Indonesia merdeka	Baris ke-2 Nan gugur remaja diribaan bendera Baris ke-6 Harga.. jasa.. kau cahya pelita	NCT2	<p><b>Struktur makro</b> Tema : menghargai jasa para pahlawan</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : perjuangan para pahlawan Maksud : lagu ini menunjukkan kepada masyarakat Indonesia terutama generasi penerus bangsa bahwa mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur penting dilakukan untuk mengetahui betapa pentingnya memperjuangkan kemerdekaan Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : - Leksikon : - Grafis : di tekankan wujud terimakasih kepada jasa para pahlawan yang telah berjuang mengorbankan jiwa dan raganya demi meraih kemerdekaan. Ekspresi : haru sembari menundukkan kepala mengingat jasa para pahlawan</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang menciptakan lagu ini untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur serta sebagai wujud</p>



				<p>rasa terima kasih atas jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut diungkapkan dengan menggunakan pilihan kata yang mengungkapkan kesedihan seperti gugur, kenang, dan pelita.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p> <p><b>a.Konteks sosial budaya</b> Dalam konteks sosial budaya, cinta tanah air merupakan warisan yang harus tetap dijaga. Bentuk cinta tanah air sangatlah beragam, salah satunya adalah dengan mengingat jasa pahlawan yang telah gugur.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Beberapa cara mensyukuri kemerdekaan RI adalah mengenang para pahlawan yang telah gugur dengan berdoa untuk menjalin silaturahmi antara yang hidup dan yang mati.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Pemberian hormat biasanya dilakukan saat upacara disekolah, militer, dll. Saat upacara bendera akan dinyanyikan lagu mengheningkan cipta sebagai bentuk rasa terimakasih kepada para pahlawan.</p>
--	--	--	--	--

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
10	Rayuan Pulau Kelapa	Tanah air ku Indonesia Negeri elok amat ku cinta Tanah tumpah darah ku yang mulia Yang ku puja sepanjang masa Tanah airku aman dan makmur Pulau kelapa yang amat subur Pulau melati pujaan bangsa Sejak dulu kala Melambai-lambai Nyiur di pantai Berbisik-bisik Raja klana Memuja pula Nan indah permai Tanah Airku Indonesia	Baris ke-2 Negeri elok amat ku cinta Baris ke-3 Tanah tumpah darah ku yang mulia Baris ke-11 Berbisik-bisik Baris ke-12 Raja klana	NCT3	<p><b>Struktur makro</b> Tema : cinta terhadap keindahan pulau di Indonesia</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : pantai di Indonesia Detail : menunjukkan tentang apa saja yang ada di pantai seperti pohon kelapa dan angin semilir Maksud : agar generasi penerus bangsa mencintai kekayaan alam Indonesia Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku Grafis : di tekankan anjuran untuk menjaga kekayaan pulau-pulau yang ada di Indonesia agar tidak diambil oleh negara lain Ekspresi : Bahagia</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin mengajarkan kepada generasi penerus bangsa bahwa kekayaan alam yang ada di dunia ini harus dirawat dengan baik.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks sosial budaya</b> Pengaruh positif atau negatif pada pola perkembangan menjaga menjaga kelestarian</p>

				<p>pulau-pulau di Indonesia bergantung pada pengelolaan suatu wilayah untuk menjaga ekologi yang ada di sekitarnya. Pengelolaan yang baik tentunya akan berpengaruh baik pada perkembangan ekologi.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Agama mengajarkan untuk setiap umat beragama menyadari arti pentingnya menjaga lingkungan sehari-hari. Kepedulian akan lingkungan telah diajarkan di dalam agama.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Menjaga kelestarian alam Indonesia termasuk ribuan pulau yang dimiliki sudah tertulis dalam UU 32 tahun 2019 tentang rencana tata ruang laut, perpres 178 tahun 2014 tentang badan keamanan laut, perpres 16 tahun 2017 tentang kebijakan kelautan Indonesia, perpres 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut, dan perpres 56 tahun 2019 tentang rencana aksi nasional pengelolaan terpadu taman nasional dan kawan konservasi perairan nasional tahun 2018-2025.</p>
--	--	--	--	---

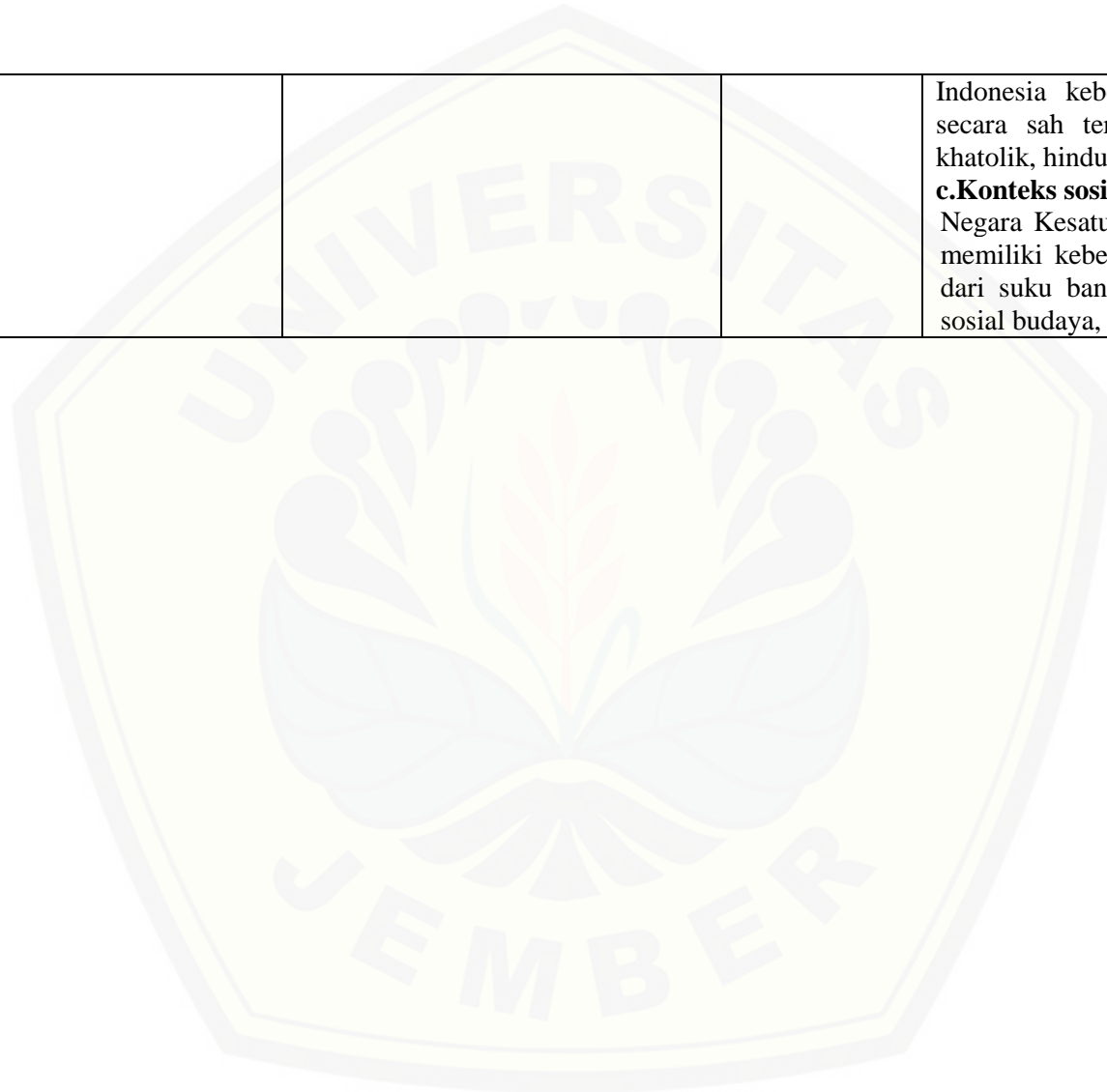
No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
11	Desaku	<p>Desaku yang kucinta, pujaan hatiku Tempat ayah dan bunda, dan handai taulanku</p> <p>Tak mudah kulupakan, Tak mudah bercerai Selalu ku rindukan, desaku yang permai</p>	<p>Baris ke-1 Desaku yang kucinta Baris ke-2 Pujaan hatiku</p>	NCT4	<p><b>Struktur makro</b> Tema : kerinduan seseorang pada tempat kelahirannya <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup <b>Struktur mikro</b> Latar : desa tempat kelahiran Detail : rasa cinta pada desa seperti pada baris ke 1 “desaku yang kucinta pujaan hatiku” Maksud : dimanapun tempat tinggal kita tidak boleh melupakan tempat dimana kita dilahirkan Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : Grafis : di tekankan kerinduan pada desa tempat kelahiran Ekspresi : kebahagiaan ketika membayangkan desa kelahirannya</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Nilai karakter yang ada pada lirik lagu pada data 11 yaitu cinta tanah air. Pengarang ingin menunjukkan salah satu bentuk nasionalisme individu yaitu dengan melihat betapa cintanya seseorang pada tempat dimana dia dilahirkan.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks sosial budaya</b></p>

				<p>Dalam konteks sosial pada lagu data 11 menunjukkan bahwa budaya kembali ke kampung halaman adalah budaya yang dilakukan masyarakat Indonesia. Budaya tersebut digunakan untuk menjalin silaturahmi dengan saudara serta kerabat dekatnya. Selain itu dengan kembali ke desa juga akan mengingatkan pada masa kecil seseorang.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Dalam konteks sosial religi menjaga tali silaturahmi merupakan kewajiban umat beragama. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada perpecahan didalamnya.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Dalam konteks sosial hukum warga negara Indonesia adalah orang yang diakui oleh UU sebagai warga negara Republik Indonesia yang diberikan Kartu Tanda Penduduk, berdasarkan Kabupaten atau Provinsi, tempat terdaftar sebagai penduduk atau warga.</p>
--	--	--	--	---



No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
12	Dari Sabang Sampai Merauke	Dari sabang sampai merauke Berjajar pulau-pulau Sambung menyambung Menjadi satu Itulah Indonesia Indonesia tanah airku Aku berjanji padamu Menjunjung tanah airku Tanah airku Indonesia	Baris ke-6 Indonesia tanah airku Baris ke-7 Aku berjanji padamu Baris ke-8 Menjunjung tanah airku	NCT5	<p><b>Struktur makro</b> Tema : menjunjung tinggi persatuan</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : negara Indonesia Detail : menunjukkan semangat persatuan seperti pada baris ke-6 “Aku berjanji padamu” Maksud : bahwa menjadi rakyat Indonesia merupakan suatu kebanggaan Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku Grafis : rasa cinta tanah air dengan menekankan janji untuk berbakti pada negerinya. Ekspresi : semangat</p> <p>Kognisi Sosial</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks sosial budaya</b> Cara pengarang untuk menggambarkan Indonesia agar generasi penerus bangsa patutnya untuk bangga dan lebih mencintai tanah air. Perbedaan yang ada pada negeri ini bukan suatu permasalahan melainkan kekayaan yang dimiliki Indonesia. <b>b.Konteks sosial religi</b> Agama adalah keyakinan kepada Tuhan. Di</p>

				<p>Indonesia keberagaman agama yang diakui secara sah terdapat 6 yaitu islam, kristen, khatolik, hindu, buddha, konghucu.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki keberagaman. Keberagaman berasal dari suku bangsa, ras, etnik, agama, politik, sosial budaya, ekonomi dst.</p>
--	--	--	--	--



No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
13	Satu Nusa Satu Bansa	<p>Satu nusa Satu bangsa Satu bahasa kita</p> <p>Tanah air Pasti jaya Untuk Selama-lamanya</p> <p>Indonesia pusaka Indonesia tercinta Nusa bangsa dan bahasa Kita bela bersama</p>	<p>Baris ke-7 Indonesia pusaka Indonesia tercinta Baris ke-8 Nusa bangsa dan bahasa Baris ke-9 Kita bela bersama</p>	NCT6	<p><b>Struktur makro</b> Tema : rasa cinta pada bangsa Indonesia <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup <b>Struktur mikro</b> Latar waktu : negara Indonesia Detail : ajakan untuk membela tanah air Maksud : untuk meyakinkan bahwa dengan menjunjung tinggi persatuan maka tanah air pasti akan jaya selamanya. Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : nya Grafis : di tekankan bahasa persatuan kita yaitu bahasa Indonesia Ekspresi : Semangat</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin menunjukkan kepada masyarakat Indonesia terutama generasi penerus bangsa untuk tentang semangat memperjuangkan kemerdekaan.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks sosial budaya</b> Budaya cinta tanah air merupakan suatu hal yang harus miliki oleh setiap warga negara. Bentuk mencintai tanah air beragam, salah satunya adalah dengan memiliki sifat bangga</p>

				<p>terhadap bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.</p> <p><b>b.Kontkes sosial religi</b> Dalam konteks realitas bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk menuntut seluruh elemen bangsa menjaga dan merwat persatuan dan kesatuan. Disinilah prinsip cinta tanah air harus ditegakkan.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Mencintai tanah air adalah mencintai tanah kelahiran dan negara tempat tinggal. Peraturan mencintai tanah air salah satunya dengan cara menjunjung tinggi bahasa Indonesia sudah tertulis dalam undang-undang nomer 57 tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang diidentifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
14	Ibu Kita Kartini	<p>Ibu kita Kartini Putri sejati Putri Indonesia Harum namanya</p> <p>Ibu kita Kartini Pendekar bangsa Pendekar kaumnya Untuk merdeka</p> <p>Wahai Ibu kita Kartini Putri yang mulia Sungguh besar cita-citanya Bagi Indonesia</p>	<p>Baris ke-2 Puteri sejati Baris ke-4 Harum namanya Baris ke-7 Pendekar kaumnya</p>	NCT5	<p><b>Struktur makro</b> Tema : ibu kita Kartini pahlawan untuk wanita <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup <b>Struktur mikro</b> Latar : ibu Kartini semasa muda Detail : perjuangan ibu Kartini dalam membela kaumnya Maksud : agar generasi penerus bangsa mengingat perjuangan ibu Kartini serta bersedia berjuang untuk membela kebenaran seperti ibu Kartini dalam membela kebaikan. Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : nya Leksikon : putri, pendekar, dan cita-citanya Grafis : di tekankan penggambaran Ibu Kartini Ekspresi : Semangat dan bahagia</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Lagu ini diciptakan sebagai wujud dari keringinan pengarang untuk menggambarkan sosok pejuang wanita di Indonesia yaitu Ibu Kartini. Pengarang membuktikan bahwa ibu Kartini bukan hanya cantik secara fisik tetapi juga cantik secara rohani karena memiliki cita-cita yang begitu mulia.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p>



				<p><b>a.Konteks sosial budaya</b> Kartini adalah perempuan Indonesia dari bangsawan Jawa yang dianggap sebagai model dan kultur budayanya. Kartini mengajarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Sifat tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Tolong menolong dapat berupa banyak hal seperti menegakkan keadilan untuk kaum yang sedang terjajah.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Di Indonesia peraturan perlindungan anak dan peraturan telah tertulis : Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2020 tentang standar pelayanan minimal bidang layanan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan.</p>
--	--	--	--	--

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang di identifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
15	Hymne Guru	<p>Terpujilah Wahai engkau ibu bapak guru Namamu akan selalu hidup Dalam sanubariku Semua baktimu akan kuukir Didalam hatiku Sebagai prasasti terimakasihku Tuk pengabdianmu Terpujilah wahai ibu bapak guru Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku Semua baktimu akan kuukir didalam hatiku Sebagai prasasti terimakasihku Tuk pengabdianmu Engkau bagai pelita dalam kegelapan</p> <p>Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan</p> <p>Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa</p>	<p>Baris ke-4 Sebagai prasasti terima kasihku Baris ke-6 Engkau sebagai pelita dalam kegelapan Baris ke-7 Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan</p>	NPS	<p><b>Struktur makro</b> Tema : jasa guru terhadap siswa-siswinya <b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup <b>Struktur mikro</b> Latar : sekolah Detail : ungkapan bentuk menghargai prestasi pengabdian bapak ibu guru yang telah mendidik selama ini. Maksud : mengingat selalu jasa guru yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : ku Leksikon : - Grafis : di tekankan bahwa bentuk pengabdian terhadap guru untuk membangun generasi penerus bangsa yang cerdas Ekspresi : haru</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin menunjukkan bahwa guru juga termasuk pahlawan bangsa dalam hal membangun pendidikan di Indonesia. Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu yang dia miliki untuk siswa-siswinya.</p> <p><b>Konteks Sosial</b> <b>a.Konteks sosial budaya</b></p>

				<p>Sosial budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupan. Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia hidup secara berkelompok untuk saling tolong menolong. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka akan ada kaitannya.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Jasa guru dalam kehidupan manusia sangatlah berarti, berkat jasanya banyak manusia menjadi orang yang mulia dan terhormat. Hal tersebut menjadikan posisi guru sangat mulia dalam pandangan agama.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Menjadi guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya. Maka, guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional. Profesionalisme guru telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.</p>
--	--	--	--	--

No	Judul lagu	Lirik	Kata dan kalimat yang di identifikasi	Nilai karakter yang terkandung	Struktur Wacana
16	Sepasang Mata Bola	<p>Hampir malam di Jogja Ketika keretaku tiba Remang-remang cuaca Terkejut aku tiba-tiba</p> <p>Dua mata memandang Seakan-akan dia berkata Lindungi aku pahlawan Dari pada si angkara murka</p> <p>Sepasang mata bola Dari balik jendela Datang dari Jakarta Menuju medan perwira</p> <p>Kagum ku melihatnya Sinar sang perwira rela Hati telah terpicat Semoga kelak kita berjumpa pula</p> <p>Dua mata memandang Seakan-akan dia berkata Lindungi aku pahlawan Dari pada si angkara murka</p>	<p>Baris ke-3 Remang-remang cuaca Baris ke-9 Sepasang mata bola Baris ke-12 Menuju medan perwira Baris ke-14 Sinar perwira rela</p>	NRS	<p><b>Struktur makro</b> Tema : perjuangan pahlawan untuk membantu rakyatnya</p> <p><b>Superstruktur</b> Skema : terdiri dari judul, intro, pengantar, inti, dan penutup</p> <p><b>Struktur mikro</b> Latar : stasiun tugu di kota Yogyakarta Detail : perjalanan untuk menghindari suatu bentuk penjajahan Maksud : menggambarkan keadaan menegangkan saat Indonesia masih terjajah. Bentuk kalimat : kalimat aktif Koherensi : sudah koheren Kata ganti : - Leksikon : - Grafis : di tekankan keadaan yang bercampur ketidakpastian apakah bisa terbebas dari penjajahan Ekspresi : haru dan menegangkan</p> <p><b>Kognisi Sosial</b> Pengarang ingin memperlihatkan bagaimana kemerdekaan sangatlah ditunggu-tunggu. Pada lagu tersebut sebuah perjalanan bukan untuk melindungi diri dari kematian melainkan keberangkatan untuk kematian demi membela tanah air.</p> <p><b>Konteks Sosial</b></p>

		<p>Sepasang mata bola Dari balik jendela Datang dari Jakarta Menuju medan perwira</p> <p>Kagum ku melihatnya Sinar sang perwira rela Hati telah terpikat Semoga kelak kita Berjumpa pula Hati telah terpikat Semoga kelak kita Berjumpa pula</p>		<p><b>a.Konteks sosial budaya</b> Kehidupan yang menegangkan dengan penuh harapan tampak para prajurit muda dengan senjata dan sikap yang tegas seolah membawa sebarang harapan. Tanpa membeda-bedakan berbagai macam suku, ras, etnik, dan golongan para prajurit berusaha membantu masyarakat yang sedang dalam ancaman penjajahan.</p> <p><b>b.Konteks sosial religi</b> Agama mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong. Agama islam dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran”.</p> <p><b>c.Konteks sosial hukum</b> Dalam hukum, upaya dalam membela tanah air wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Berikut dasar hukum berdasarkan Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.</p>
--	--	--	--	--



## AUTOBIOGRAFI

Penulis lahir di kota Jember pada tanggal 26 Januari 1998 dari ayah bernama Andi Asmara dan Ibu Anik Ratnawati. Alamat tempat tinggal penulis yaitu dusun krajan A, RT/RW 01/11, desa Wonorejo, kecamatan Kencong. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Dewi Masyitoh Kencong lulus tahun 2004. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Kencong pada tahun 2010. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kencong lulus tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Kencong lulus tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan studi S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember melalui jalur SNMPTN.